

**KREATIFITAS GURU BIDANG STUDI AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN POTENSI KOGNITIF SISWA
DI MTS ASY SYAKUR BARENG NGASEM BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH

MOH FAUZI

NIM 2009 5501 02431

NIMKO 2009 4 055 0001 1 02340

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2013**

NOTA PERSETUJUAN

Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di

BOJONEGORO

Assalamu alaikum Wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

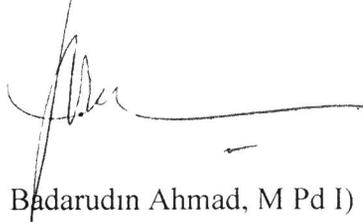
Nama	MOH FAUZI
NIM	2009 5501 02431
NIMKO	2009 4 055 0001 1 02340
Judul	Kreatifitas Guru Bidang Studi Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi kognitif siswa di MTs Asy syakur Bareng Ngasem Bojonegoro

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi

Wassalamu alaikum Wr Wb

Bojonegoro, Agustus 2013

Pembimbing I



(Drs H Badarudin Ahmad, M Pd I)

Pembimbing II



(M Syaifuddin, M Pd I)

HALAMAN PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Sekripsi , maka sekripsi dari

Nama MOH FAUZI

NIM/NIMKO 2009 5501 02431/2009 4 055 0001 1 02340

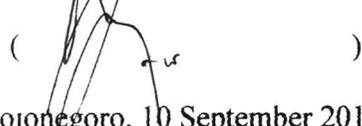
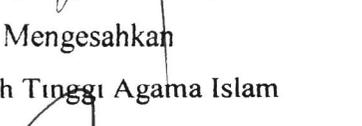
Dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjanastrata satu (S1) dalam ilmu pendidikan agama islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari/tanggal Rabo/10 September 2013

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dewan Penguji

- 1 Ketua Drs Masjkur, M Pd I
- 2 Sekretaris M Syarifuddin, M Pd I
- 3 Penguji I Drs Sugeng, M Ag
- 4 Penguji II Imro,atul Azizah, M Ag

Tanda Tangan
()
()
()
()

Bojonegoro, 10 September 2013

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam

Sunan Giri Bojonegoro

Ketua,

(Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I)

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“Barang siapa bersungguh sungguh untuk menggapai sesuatu maka niscaya akan mendapatkan apa yg diharapkan “(Maqolah dalam kitab muntakhobat)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka (kaum) itu mengubah keadaan yang ada pada mereka sendiri”
(Qs Ar- ra'ad 11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dalam setiap karya manusia terdapat rahmat dari Allah SWT yang menguasai semua makhluk dan terdapat pula peran orang lain yang disadari ataupun tidak, oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati saya mempersembahkan karya ini kepada semua yang telah mencurahkan perhatian kepada saya

- 1 Robbi iltahi puji syukurku yang tiada terkira atas segala limpahan rahmat-Mu yang telah melapangkan hatiku dan mencerdaskan pikiranku
- 2 Umi dan abiku terkasih yang telah membesarkan dan selalu mengasihinya, menyayangi dan menasehatiku dalam keadaan apapun Kau yang tak pernah lelah mencurahkan perhatian padaku
- 3 Istri dan anakku tercinta yang selalu setia mendampingi dan memberikan semangat
- 4 Bapak dan ibu guruku yang telah menyampaikan ilmu kepadaku, semoga ilmu yang disampaikan padaku dapat bermanfaat pada diriku dan orang lain di dunia sampai akhirat kelak
- 5 Sahabatku yang selalu memberikan motivasi serta semangat dengan semboyannya MAN JADDA WAJADA mendo'akan dan memberikan keceriaan dalam setiap canda serta merasakan dan menghilangkan setiap duka, semoga tali ukhuwah ini selalu terjaga sampai akhir hayat nanti

**KREATIFITAS GURU BIDANG STUDI AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN POTENSI KOGNITIF SISWA
DI MTS ASY SYAKUR BARENG NGASEM BOJONEGORO**

ABSTRAK

Moh, Fauzi 2013 Skripsi Program Strata I (SI) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) BOJONEGORO
Dosen Pembimbing I Drs H Badarudin Ahmad, M Pd I
Dosen Pembimbing II M Syaifuddin, M Pd I

Kata Kunci Kreatifitas, Guru, Proses Belajar Mengajar

Guru selalu berperan dalam pembentukan sumberdaya manusia yang potensial dibidang pembangunan bangsa dan negara Guru adalah orang kedua setelah orang tua yang selalu mendidik dan mengawasi anak, untuk menuju cita-cita dan tujuan hidupnya Oleh karena seorang guru harus memiliki dedikasi yang sangat tinggi dan profesi yang dipilihnya itu bukan pekerjaan sampingan, sebab diakui atau tidak gurulah yang menentukan keberhasilan anak

Berpegang dari latar belakang diatas serta dasar pemikiran yang terdapat *didalamnya maka rumusan masalah sebagai berikut Bagaimana kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar di MTs Asy syakur, Bagaimana upaya peningkatan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar di MTs Asy syakur, Faktor apa yang mempengaruhi upaya peningkatan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar di MTs Asy syakur*

Penelitian dilakukan di MTs Asy syakur Untuk mengumpulkan data digunakan metode observasi, dokumentasi, dan interview Kemudian data yang telah terkumpul berupa kata-kata dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif

Dari hasil pembahasan dan penelitian didapat kesimpulan sebagai berikut

Kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar sudah cukup baik, terbukti dengan kemampuan guru membuat satpel, selalu membuat persiapan mengajar dengan baik, menggunakan alat peraga dengan baik, dan selalu mengadakan evaluasi

Upaya peningkatan kreatifitas yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah penataran, pengawasan kedisiplinan dan rapat Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru adalah melanjutkan jenjang pendidikan, membaca sendiri, dan musyawarah

Faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kreatifitas adalah latar belakang pendidikan, kesesuaian pendidikan, dan pengalaman mengajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir akademik yang berjudul *Kreatifitas Guru Bidang Studi Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa di MTs Asy syakur Bareng Ngasem Bojonegoro* dengan baik

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia, yaitu agama islam. Semoga kita mendapat syafaat beliau diakhirat nanti

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga pada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsinya ini. Rasa terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada

1. Ayah dan Bunda tercinta yang telah banyak memberikan motivasi baik berupa materi dan moril dengan penuh keikhlasan. Semoga Allah membalas semua kebaikan dan ketulusan beliau berdua.
2. Bapak Drs. H. Badaruddin Ahmad, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberi kesempatan kepada penulis

untuk kuliah di sekolah tinggi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai tingkat sarjana

- 3 Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, dan Bapak M Syaifuddin, M Pd I selaku pembimbing Skripsi I dan II, yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini
- 4 Bapak Ketua Prodi PAI yang telah memberikan persetujuan untuk judul skripsi yang penulis pilih
- 5 Bapak dan Ibu Dosen di STAI Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang memadai sampai dengan penyelesaian akhir studi
- 6 Bapak H Agus Nailin Fauz Misbah selaku Kepala MTs Asy syakur Bareng yang telah memberikan ijin melakukan penelitian dan membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian di wilayah kerjanya
- 7 Kakak-kakak dan adik-adik penulis tercinta yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini
- 8 Teman-teman penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu disini, yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik moral maupun materiil, sehingga penulisan skripsi ini lebih lancar

Semoga Allah SWT melimpahkan karunia dan nikmat-Nya pada kita semua Penulis menyadari bahwa penulisan karya ilmiah ini tidak sempurna dan punya banyak kekurangan Oleh karena itu penulis mohon maaf dan mengharapkan kritikan membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat lebih sempurna

Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis sendiri khususnya

Bojonegoro, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	3
C Alasan Pemilihan Judul	4
D Perumusan Masalah	4
E Tujuan Penelitian	5
F Kegunaan Penelitian	5
G. Metode Pembahasan	6
H. Penelitian Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A Kajian Tentang Kreatifitas Guru	9
1 Pengertian Kreatifitas Guru	9
2 Tugas dan Tanggung Jawab Guru	12
3 Kompetensi Kreatifitas Guru	15
B Poses Belajar Mengajar	18
1 Pengertian proses Belajar Mengajar	18
2 Ciri dan Pola Interaksi Proses Belajar Mengajar	21
3 Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar	22
4 Fungsi tujuan dalam Proses Belajar Mengajar	22
5 Tingkatan proses Belajar Mengajar	24

C	Upaya Peningkatan Kreatifitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar	26
1	Upaya peningkatan Kreatifitas Guru	26
D	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya peningkatan Kreatifitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar	34
a	Faktor Internal	35
b	Faktor Eksternal	37
BAB III	METODE PENELITIAN	40
A	Penentuan Populasi dan Sampel	40
B	Teknik Pengumpulan Data	41
BAB IV	HASIL PENELITIAN	45
A	Latar Belakang Obyek Penelitian	45
1	Sejarah Singkat Berdirinya MTs Asy syakur	45
2	Struktur Organisasi MTs Asy syakur	49
3	Keadaan Guru dan pegawai MTs Asy syakur	49
B	Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Asy syakur	50
C	Penyajian Data	50
1	kemampuan Kreatifitas guru MTs Asy syakur	50
2	Upaya peningkatan Kreatifitas Guru dalam Proses Dalam Belajar Menajar	60
3	kemampuan profesionalisme guru MTs Asy syakur	69
4	Upaya Peningkatan Kreatifitas Guru dalam Proses dalam Belajar Menajar	77
5	Faktor-aktor yang Mempengaruhi Upaya Peningkatan Kreatifitas Guru dalam Proses Belajar Menajar	81
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	84
A	Kesimpulan	84
B	Saran-saran	85
DAFTAR PUSTAKA		86

SKRIPSI



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

TAHUN 2013

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Dalam era pembangunan dan negara yang sedang berkembang seperti Indonesia ini, guru mempunyai peranan penting dalam mengabdikan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa termasuk bimbingan pada generasi mendatang, maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh seorang pendidik. Oleh karena itu seorang guru mempunyai kewajiban secara langsung untuk mengawasi dan membantu proses belajar pada peserta didik dan anak didik.

Seorang guru sehubungan dengan tugasnya dalam memantau atau mengembangkan pembelajaran inilah, maka guru dapat disebut sebagai ujung tombak pembaharuan yang berhasil, menjadi pendukung nilai-nilai dalam masyarakat, menciptakan kondisi belajar yang baik serta menjamin keberhasilan pendidikan maka guru harus meningkatkan kreatifitasnya, baik personal, sosial, maupun profesional. Kreatifitas personal adalah tugas terhadap diri sendiri sedangkan kreatifitas sosial adalah berhubungan dengan kehidupan bersama manusia untuk dapat bergaul dengan sesama manusia dituntut adanya kemauan berinteraksi dan, memenuhi berbagai persyaratan antara lain saling tolong menolong, saling menghargai, saling tenggang rasa, dan mau membela bersama. Sedangkan kreatifitas profesional guru adalah seseorang yang bertugas untuk atau

menyampaikan ilmu pengetahuan, kecakapan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek pribadi

Ketiga kreatifitas tersebut diatas sudah jelas sekali, sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, namun yang paling mendasar dan harus dimiliki oleh guru adalah kreatifitas profesional, kreatifitas profesional ini diperlukan suatu kemampuan dalam mewujudkan dan membina kerja sama dengan semua pihak yang ikut bertanggung jawab terhadap proses pendidikan anak, kerja sama tersebut diselenggarakan oleh orang tua murid, pimpinan sekolah, masyarakat sekitar dan bahkan dengan murid yang dihadapinya sehari-hari ¹

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu guru sebagai salah satu unsur dibidang pembangunan, harus berperan aktif dan menempatkan kedudukan sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, hal ini dapat diartikan bahwa pada setiap guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswa kepada suatu kedewasaan atau taraf pematangan tertentu dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai salah satu pengajar yang hanya menstransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar ²

¹ Hadari nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan* (Jakarta CV Haji masagung, 1989), hal 126-127

² *Ibid* hal 123

B Penegasan Judul

Mengenai pentingnya profesionalisme guru telah disebutkan dalam al-Qur'an sebagai mana dalam surat Al-An'am ayat 135, yaitu

على مكانتكم إني عامل فسوف قل يا قوم اعملوا
تعلمون من تكون له عاقبة الدار إنه لا يفلح الظالمون

Artinya

“katakanlah kaumku berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula) Kelak kamu akan mengetahui siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini Sesungguhnya, orang-orang yang dzalim itu tidak akan mendapat keberuntungan”³

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa profesionalisme guru dalam mengembangkan kreatifitas kreatifitas sangat penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan dalam mencapai tujuan pendidikan Kreatifitas ini dirasakan sangat penting seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Dengan demikian jelasnya bahwa mutu pendidikan dan kreatifitas guru memiliki kaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi proses pencapaian tujuan pendidikan Jika guru mempunyai kreatifitas yang tinggi dalam pendidikan maka,

³ Depag, *al-Qur an dan terjemahannya* 1980, hal 210

secara otomatis mutu pendidikan akan tinggi pula. Sehingga hal ini akan berpengaruh pada masa depan anak didik sendiri maupun bangsa dan negara.

C Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam pembahasan skripsi ini penulis mengambil judul mengenai **“Keatifitas guru bidang studi agama islam dalam mengembangkan potensi kognitif siswa di MTs Asy syakur bareng ngasem bojonegoro”**. Pemilihan judul tersebut diharapkan mampu memberikan sedikit gambaran mengenai upaya dalam meningkatkan kreatifitas guru, selanjutnya dapat memberikan motivasi bagi para ilmuan untuk meneliti pendidikan lainnya.

D Rumusan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dalam pembahasan skripsi ini sekaligus untuk mempermudah pemahaman, maka perlu dibatasi ruang lingkup pembahasannya berkaitan dengan judul skripsi, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreatifitas guru bidang studi agama Islam dalam proses belajar mengajar di MTs Asy syakur?
2. Bagaimana upaya guru bidang studi agama Islam dalam meningkatkan potensi kognitif siswa di MTs Asy syakur?
3. Faktor apa yang mempengaruhi upaya peningkatan kreatifitas guru bidang studi agama Islam dalam proses belajar mengajar di MTs Asy syakur?

E. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah tersebut diatas maka dalam penelitian ini bertujuan

- 1 Mendiskripsikan kreatifitas guru bidang studi agama Islam dalam proses belajar mengajar di MTs Asy syakur
- 2 Mendiskripsikan upaya guru bidang studi agama Islam dalam meningkatkan potensi kognitif siswa di MTs Asy syakur
- 3 Mendiskripsikan faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kreatifitas guru bidang studi agama Islam dalam proses belajar mengajar di MTs Asy syakur

F Kegunaan Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penulis ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut

- 1 Untuk menambah pengalaman dan wawasan baru sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berfikir, khususnya dalam dalam bidang pendidikan agama islam, sehingga dapat diharapkan apabila sudah terjun dilapangan dapat mampu membantu guru yang erat kaitannya dengan pelaksanaan itu sendiri
- 2 Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu keputusan dan kebijakan dalam rangka peningkatan

keaktifitas guru yang sekaligus untuk mencapai hasil-hasil yang optimal dalam melaksanakan program pendidikan dan pengajaran

- 3 Bagi guru dari sekolah yang bersangkutan dapat dijadikan umpan balik (*feedback*) untuk menilai kreatifitas yang dimiliki dalam kegiatan belajar mengajar dan melaksanakan tugas pendidikan. Disamping itu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kreatifitas yang telah dimiliki oleh guru-guru atau sekolah yang bersangkutan

G Metode Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut

a Metode Induksi

Metode induksi adalah suatu pembahasan dengan jalan menguraikan dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan secara umum atau dengan kata lain pembahasan dari hal-hal bersifat khusus menuju suatu kesimpulan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Sutrisno Hadi yaitu "berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum"⁴, metode induksi ini

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset 1993) hal

penulis pakai untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian

b Metode Deduksi

Metode deduksi adalah cara berfikir yang berangkat dari suatu peristiwa-peristiwa yang umum, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sutrisno Hadi bahwa dari deduksi kita berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umumnya itu hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus⁵

H Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud disini adalah merupakan keseluruhan dari isi penelitian secara singkat yang terdiri dari empat Bab. Dari bab-bab tersebut terdapat sub-bab yang merupakan rangkain dari urutan pembahasan dalam penelitian

Maka sistematika pembahasannya dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang penjelasan latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan

Bab II merupakan pembahasan tentang kajian teori, berisi pengertian kreatifitas guru, tugas dan tanggung jawab guru, dan kompetensi kreatifitas guru. Kemudian belajar mengajar meliputi pengertian proses belajar mengajar, beberapa faktor yang

⁵ *Ibid*, hal 45

mempengaruhi proses belajar mengajar, fungsi tujuan dalam proses belajar mengajar dan tingkatan proses belajar mengajar, upaya peningkatan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar yang terdiri dari upaya peningkatan kreatifitas guru Dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi tentang penentuan populasi dan sampel dan teknik pengumpulan data

Bab IV Hasil penitian yang membahas latar belakang obyek penelitian mencakup sejarah singkat berdirinya MTs Asy syakur, struktur organisasi MTs Asy syakur, keadaan guru dan pegawai MTs Asy syakur dan keadaan sarana dan prasarana MTs Asy syakur serta penyajian data dan analisis data

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran

SKRIPSI



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

TAHUN 2013

BAB II

KAJIAN TEORI

A Kajian Tentang Kreatifitas Guru

1 Pengertian Kreatifitas Guru

Istilah kreatifitas guru terdiri dari dua suku kata yang masing-masing mempunyai pengertian tersendiri, yaitu kata *kreatifitas* dan *Guru*. Ditinjau dari segi bahasa (*etimologi*), istilah kreatifitas berasal dari kata *kreatif* yang berarti keahlian yang dimiliki oleh seseorang¹, sebagai mana disebutkan oleh S. Wojowasito. Selain itu, Drs. Petersalim dalam kamus bahasa kontemporer mengartikan kata kreatif juga bisa disebut juga profesional yaitu sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu².

Dengan demikian kata kreatif secara harfiah dapat diartikan dengan suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian dan ketrampilan tertentu, dimana keahlian dan ketrampilan tersebut didapat dari suatu pendidikan atau pelatihan khusus.

Kemudian kata kreatif tersebut mendapat akhiran *itas*, yang dalam bahasa Indonesia menjadi berarti sifat. Sehingga istilah kreatifitas berarti sifat yang harus dimiliki oleh setiap profesional dalam menjalankan pekerjaannya sehingga pekerjaan tersebut dapat terlaksana atau dijalankan dengan sebaik-baiknya, penuh tanggung

¹ S. Wojowasito, WJS. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia-Indonesia Inggris* (Bandung: Hasta, 1982), hal. 162.

² Salim, Yeny. Salim. *Kamus Indonesia Kontemporer, Modern English* (Jakarta: Pres, 1991) hal. 92.

jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya dengan dilandasi pendidikan dan ketrampilan yang dimilikinya

Dari rumusan pengertian diatas ini menggambarkan bahwa tidak semua profesi atau pekerjaan bisa dikatakan kreatif karena dalam tugas kreatif itu sendiri terdapat beberapa ciri-ciri dan syarat-syarat sebagaimana yang dikemukakan oleh Robert W Riche, yaitu

- a Lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal dibandingkan dengan kepentingan pribadi
- b Seorang pekerja profesional, secara relatif memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep- konsep serta prinsip- prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya
- c Memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan
- d Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap dan cara kerja
- e Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi
- f Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan, disiplin diri dalam profesi , serta kesejahteraan anggotanya
- g Memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi dan kemandirian

h Memandang profesi sebagai suatu karier hidup (*a live career*) dan menjadi seorang anggota permanen⁸

Sedangkan pengertian guru seperti yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut,

- a Drs Petersalim dalam kamus bahasa Indonesia Kontemporer mengartikan guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik, mengajar, dan mengasih, sehingga seorang guru harus bersifat mendidik⁹
- b Ahmad D Marimba, menyatakan bahwa guru adalah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik¹⁰
- c Amien Daem Indrakusuma menyatakan bahwa guru adalah pihak atau subyek yang melakukan pekerjaan mendidik¹¹

Dari beberapa pengertian guru sebagaimana yang dikemukakan, diatas maka secara umum dapat diartikan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotor

Dari pengertian atau definisi “kreatifitas” dan “guru” diatas dapat ditarik suatu pengertian bahwa kreatifitas guru mempunyai pengertian suatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya sehingga guru tersebut

⁸ M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta 1993), hal 105

⁹ Salim, Yeny Salim op cit hal 492

¹⁰ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung Al Maarif, 1980) hal 37

¹¹ Amien Daem Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya Usaha Nasional, 1993),hal 179

dapat menjalankan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu untuk mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru tersebut

2 Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab guru sebenarnya bukan hanya di sekolah atau madrasah saja, tetapi bisa di mana saja mereka berada. Di rumah, guru sebagai orang tua dari anak mereka adalah pendidik bagi putera-puteri mereka. Di dalam masyarakat desa tempat tinggalnya, guru sering dipandang sebagai tokoh teladan bagi orang-orang disekitarnya. Pandangan, pendapat, atau buah fikirannya sering menjadi ukuran atau pedoman kebenaran bagi orang-orang disekitarnya karena guru dianggap memiliki pengetahuan yang lebih luas dan lebih mendalam dalam berbagai hal.

Menurut Piet A. Sahertian dan Ida Aleida, mengemukakan bahwa tugas guru dikategorikan dalam tiga hal, yaitu tugas profesional, tugas personal dan tugas sosial¹². Untuk mempertegas dan memperjelas tugas guru tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tugas profesional guru

Tugas profesional guru yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih mempunyai arti yang berbeda. Tugas mendidik mempunyai arti bahwa guru harus meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, sedangkan tugas mengajar

¹² Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal 19

berarti meneruskan dan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan kepada anak didik. Sehingga dengan demikian sebelum terjun dalam profesinya, guru sudah harus memiliki kemampuan baik yang bersifat edukatif maupun non edukatif.

c. Tugas personal guru

Guru merupakan ujung tombak dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Oleh karena itu kemampuan guru merupakan indikator pada keberhasilan proses belajar mengajar. Disamping itu tugas profesionalisme guru juga mencakup tugas terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, dan terutama tugas dalam lingkungan masyarakat dimana guru tersebut tinggal. Tugas-tugas tersebut tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang guru, karena bagaimanapun juga sosok kehidupan seorang guru adalah merupakan sosok utama yang berkaitan dengan lingkungan dimana guru tinggal, sehingga guru harus mempunyai pribadi yang rangkap yang harus dapat diperankan dimana guru itu berada. Tugas personal guru yang dimaksud disini adalah tugas yang berhubungan dengan tanggung jawab pribadi sebagai pendidik, dirinya sendiri dan konsep pribadinya.

Kenyataan diatas, menunjukkan bahwa sering kali guru tidak dapat memisahkan antara tanggung jawab sebagai seorang pendidik dan kepentingan pribadinya, karena itu seorang guru harus mengetahui peran dan tanggung jawab pekerjaan yang diembannya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh DR. Zakiah Darajat, bahwa setiap guru hendaknya mengetahui dan menyadari betul bahwa kepribadiannya yang tercermin dalam berbagai penampilan itu ikut menentukan

tercapai tidaknya tujuan pendidikan pada umumnya, dan tujuan lembaga pendidikan tempat ia mengajar khususnya¹³

Pernyataan tersebut mengandung pengertian bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang mantap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik pada umumnya, ataupun citra dirinya yang menyanggah predikat sebagai seorang guru

c Tugas sosial guru

Tugas sosial bagi seorang guru ini berkaitan dengan komitmen dan konsep guru dalam masyarakat tentang peranannya sebagai anggota masyarakat dan sebagai pembaharu pendidikan dalam masyarakat. Secara langsung maupun tidak langsung tugas tersebut harus dipikul dipundak guru dalam meningkatkan pembangunan pendidikan masyarakat.

Hal tersebut membuktikan bahwa sampai saat ini masyarakat masih menempatkan guru pada tempat yang terhormat dilingkungannya dan juga dalam kiprahnya untuk mensukseskan pembangunan manusia seutuhnya. Karena dari guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan, dan hal ini mempunyai arti bahwa guru mempunyai kewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila. Bahkan pada hakikatnya guru juga merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak majunya kehidupan suatu bangsa.

¹³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal 19

3 Kompetensi Kreatifitas Guru

Kompetensi kreatifitas yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar-mengajar, sehingga kompetensi ini mutlak dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Para pakar dan ahli pendidikan mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan salah satu syarat yang pokok dalam pelaksanaan tugas guru dalam jenjang apapun.

Adapun kompetensi kreatifitas yang dikembangkan oleh proyek pembinaan pendidikan guru adalah sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nana Sujdana sebagai berikut:

- a Menguasai bahan
- b Mengelola program belajar mengajar
- c Mengelola kelas
- d Menggunakan media atau sumber belajar
- e Menguasai landasan pendidikan
- f Mengelola interaksi belajar-mengajar
- g Menilai prestasi belajar-mengajar
- h Mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan
- i Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran¹⁴

¹⁴ Nana Sudjana *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal 20

Dari kompetensi tersebut jika ditelaah secara mendalam maka hanya mencakup dua bidang kompetensi yang pokok bagi guru, yaitu kompetensi kognitif dan kompetensi perilaku

Untuk analisis guru sebagai pengajar maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat digolongkan kedalam empat kemampuan, yaitu

- a Merencanakan program belajar-mengajar
- b Melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar-mengajar
- c Menilai kemajuan proses belajar-mengajar
- d Menguasai bahan pelajaran yaitu bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya¹⁵

Kemampuan-kemampuan yang disebutkan dalam empat hal tersebut adalah merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai guru yang bertaraf profesional Untuk mempertegas dan memperjelas kemampuan tersebut, akan dibahas sebagai berikut

- a Kemampuan merencanakan program belajar mengajar

Sebelum merencanakan belajar mengajar guru perlu terlebih dahulu mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut dan secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terkandung didalamnya, adapun makna dari perencanaan program belajar mengajar adalah suatu proyeksi atau perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa selama pengajaran itu berlangsung dan tujuannya

¹⁵ Ibid hal 20

adalah sebagai pedoman guru dalam melaksanakan praktek atau tindakan mengajar guru dalam merencanakan program belajar mengajar meliputi

- 1) Merumuskan tujuan instruksional
- 2) Mengenal dan menggunakan metode mengajar
- 3) Memilih dan menyusun prosedur intruksional yang tepat
- 4) Melaksanakan program belajar mengajar
- 5) Mengenal kemampuan (*entre behaviour*) anak didik merencanakan dan melaksanakan penelitian¹⁶

b Melaksanakan kegiatan belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar ini kegiatan yang harus dilaksanakan adalah menumbuhkan dan menciptakan kegiatan siswa sesuai dengan rencana yang telah disusun

Adapun yang termasuk dalam pengelolaan proses belajar mengajar meliputi prinsip-prinsip mengajar, keterampilan menilai hasil belajar siswa, penggunaan alat bantu, ketrampilan memilih, dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar Dan kemampuan ini dapat diperoleh melalui pengalaman langsung¹⁷

c Menilai kemampuan proses belajar mengajar

Dalam menilai kemampuan dan kemajuan proses belajar mengajar guru harus dapat menilai kemajuan yang dicapai oleh siswa yang meliputi bidang afektif dan kognitif serta psikomotorik Kemampuan penilaian ini dapat dikatakan dalam

¹⁶ Moh Uzer Usman *Menjadi Guru Profesional* (Bandung Rosda Karya, 1989), hal 35

¹⁷ Nana Sudjana Op cit Hal 21

dua bentuk yang dilakukan melalui pengamatan terus menerus tentang perubahan kemajuan yang dicapai siswa Sedangkan penilaian dengan cara pemberian skor angka atau nilai yang bisa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa

d Menguasai bahan pelajaran

Secara jelas konsep yang harus dikuasai oleh guru dalam penguasaan bahan pelajaran ini telah tertuang dalam kurikulum khususnya Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) yang disajikan dalam bentuk Pokok Bahasan dan Sub-Pokok Bahasan Dan uraiannya secara mendalam dituangkan dalam bentuk buku paket dari bidang studi yang bersangkutan

Dari beberapa uraian diatas menunjukkan betapa pentingnya penguasaan kompetensi bagi seorang guru yang profesional, karena hal tersebut sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri

B Proses Belajar Mengajar

1 Pengertian Proses Belajar Mengajar

Dalam dunia pendidikan kita mengenal istilah Proses Belajar Mengajar (PBM) yang didalamnya terkandung variabel-variabel pokok berupa kegiatan guru dalam mengajar dan kegiatan murid dalam belajar Menurut Benyamin S Blom dalam bukunya *The Taxonomy of Educational Objectives-Cognitive Domain*, menyebutkan bahwa dengan Proses Belajar Mengajar kita akan memperoleh kemampuan yang terdiri dari tiga aspek, yaitu

- a Aspek pengetahuan
- b Aspek sikap
- c Aspek ketrampilan¹⁸

Aspek pengetahuan berhubungan dengan kemampuan individual mengenai dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual atau mental. Aspek sikap mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang dahulu sering disebut sebagai perkembangan emosional atau moral, sedangkan aspek ketrampilan menyangkut perkembangan ketrampilan yang mengandung unsur motoris.

Ketiga aspek itu secara sederhana dapat dipandang sebagai aspek yang bertalian dengan "head" (aspek cognitive), "heart" (aspek affective), dan "hand" (aspek psychomotor), yang ketiganya saling berhubungan erat, tidak terpisah satu dengan yang lain.

Tiap-tiap aspek terdiri dari tertib urutan yang disebut *taxonomi* yang berupa tujuan pendidikan yang harus dicapai dalam situasi belajar mengajar. Aspek-aspek kemampuan yang yang diperoleh dari proses belajar mengajar itu menurut Blom dapat dijabarkan dalam bentuk-bentuk yang lebih operasional, yaitu

- 1 Aspek pengetahuan, terdiri dari 6 kecakapan, yaitu
 - a pengetahuan,
 - b pemahaman,
 - c penerapan,
 - d penguraian,

¹⁸ Prof Dr Nasution MA, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: Jenmiers, 1962), hal 34

- e pemaduan,
 - f penilaian
- 2 Aspek sikap (*affective*) terdiri dari 5 kecakapan, yaitu
- a kecakapan menerima rangsangan
 - b kecakapan merespons rangsangan
 - c kecakapan menilai sesuatu
 - d kecakapan mengorganisasi nilai
 - e kecakapan menginternalisasikan (mewujudkan) nilai-nilai¹⁹
- 3 Aspek Ketrampilan (*psychomotor*)

Dalam aspek ini akan memperoleh ketrampilan yang bermacam-macam bermacam-macamberdasarkan kepentingannya, melalui persepsi, kesiapan, jawaban, terarah, mechanism, jawaban yang kompleks, adaptation, dan origination

Dari penjelasan diatas dapat diperoleh kejelasan bahwa proses belajar-mengajar pada dasarnya mengharapkan terjadinya perubahan masing-masing aspek tersebut, hanya tingkat kedalaman perubahan masing-masing aspek harus disesuaikan dengan disiplin ilmu yang dipelajarinya Namun yang jelas diharapkan bahwa dengan perubahan yang terjadi dalam tiga aspek tersebut akan berpengaruh terhadap tingkah laku murid²⁰ Dimana pada akhirnya cara, cara merasa, dan cara murid melakukan sesuatu itu akan menjadi relatif menetap dan membentuk kebiasaan bertingkah laku pada dirinya Segala sesuatu yang dipelajarinya hendaknya

¹⁹ Prof Dr S Nasution, MA, opcit, hal 36

²⁰ Ibid, hal 35

merupakan satau landasan bagi dirinya untuk melakukan usaha-usaha pemecahan teradap masalah-masalah yang dihadapinya dikemudian hari Hal ini berarti bahwa perubahan yang terjadi pada dirinya harus merupakan perubahan tingkah laku yang lebih baik

2 Ciri dan Pola Interaksi Proses Belajar Mengajar

Dalam proses mengajar yang sering juga disebut prosedur mengajar, guru melakukan kegiatan atau perbuatan yang bertujuan membawa anak kearah tujuan, dan anak didik melakukan kegiatan yang disediakan oleh guru Semua kegiatan tersebut sekurang-kurangnya harus terdapat

- a Tujuan yang jelas
- b Bahan yang menjadi isi interaksi
- c Pelajar yang aktif mengalami
- d Guru yang melaksanakan
- e Metode tertentu untuk mencapai tujuan
- f Situasi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi
- g Penilaian terhadap hasil interaksi²¹

Dari komponen-komponen diatas, tanpa mengurangi pentingnya komponen lain, komponen guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam proses belajar mengajar Untuk itu kualifikasi guru sangat penting diperhatikan dalam

²¹ Prof Dr W Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, (Bandung Tarsito, 1980), hal 16

rangka pencapaian tujuan pendidikan dengan prestasi belajar murid sebagai salah satu indikatornya

3 Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar

Agar perubahan-perubahan dalam diri anak didik sebagai hasil dari suatu proses belajar mengajar itu sampai pada tujuan yang diharapkan, perlu diperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses belajar-mengajar tersebut

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar-mengajar yang ada pada murid dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) dari luar, seperti kurikulum, sarana, pengajar, program belajar, sosial, dan lingkungan murid, dan (2) dari dalam murid sendiri, seperti kondisi fisik, indera, minat, kecerdasan, motivasi, ingatan, perhatian, dan sikap

1 Fungsi Tujuan Dalam Proses Belajar Mengajar

Sebagaimana diketahui bahwa belajar mengajar adalah suatu kegiatan bertujuan, dengan pengertian kegiatan yang terikat oleh tujuan, terarah pada tujuan, dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dengan demikian merumuskan tujuan yang akan dicapai adalah merupakan aspek terpenting yang harus diperhatikan guru dalam mengajar, namun untuk mencapai tujuan tersebut tentunya tidak lepas dari dasar belajar mengajar, mengenai dasar pelaksanaan pendidikan yang berlangsung di MTs Asy syakur adalah dasar bagi semua kegiatan yang dilakukan oleh umat Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah Hal ini sesuai dengan sabda Nabi

تَرَ كُتُّ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابُ اللَّهِ وَسُنَّةُ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (رواه الحاكم)

Artinya

“Aku meninggalkan dua perkara untuk kalian tidak akan sesat bagi kalian berpegang pada keduanya, yaitu kitabullah (Al-Qur’an) dan sunnah Rasul (Hadits)” (HR Imam Malik)

Taraf pencapaian tujuan pengajaran pada hakikatnya adalah merupakan petunjuk praktis tentang sejauh manakah proses belajar mengajar itu harus dibawa untuk mencapai tujuan yang terakhir Hal yang demikian berlaku umum baik dalam pendidikan keluarga maupun pendidikan sosial masyarakat, organisasi dan sekolah

Setiap cabang pendidikan mempunyai pedoman umum tentang tujuan akhir yang akan dicapai Tujuan pendidikan sebagai peraturan perundang-undangan seperti di Indonesia telah ditetapkan dasar, tujuan, dan sistem pendidikan nasional dari peraturan perundang-undangan itu diperinci ketentuan-ketentuan bagi tujuan bagi lembaga-lembaga pendidikan tertentu

Dalam hal ini diperlukan cara kerja yang efektif dan efisien, agar semua tujuan dapat tercapai Salah satu cara yang telah diwujudkan dalam bentuk organisasi organisasi dan pengaturannya yang fundamental dan sistematis adalah berupa sistem penilaian atau evaluasi Evaluasi ini digunakan untuk mencapai tujuan baik dari murid maupun dari pihak guru Dengan pengetahuan bahwa evaluasi

mempunyai arti diagnostik, yakni mencari dan menetapkan sebab-sebab kegagalan untuk diadakan perubahan dan perbaikan sehingga tidak semata-mata menentukan lulus atau tidak lulus

Hubungan evaluasi/penilaian dengan seluruh proses belajar mengajar terlihat pada langkah-langkah berikut

- 1 menetapkan tujuan yang hendak dicapai
- 2 mempersiapkan pengalaman dan kegiatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan
- 3 menilai dengan yakin bahwa hasil yang diharapkan dapat tercapai

Untuk dapat menjadikan tujuan tertentu sebagai petunjuk operasional, diperlukan rumusan tujuan secara lebih khusus. Rumusan tujuan harus dipusatkan pada perubahan tingkah laku anak didik. Dan selanjutnya menempatkan tujuan fungsional sebagai tujuan akhir.

2 Tingkatan Proses Belajar Mengajar

Kelancaran anak untuk belajar sebenarnya tergantung dari efisiensi mekanisme penerimaan dan tanggapannya. Setiap anak didik akan memberikan tanggapan yang baik sejauh apa yang dibahas guru mempunyai hubungan dengan pengalaman yang dimilikinya. Tanggapan juga merupakan dasar dari pembentukan sikap. Dengan pembentukan sikap ini (sebagai hasil belajar) berlangsung dengan saling berkaitan satu sama lain. Berkaitan dengan ini, ada delapan tingkatan proses belajar mengajar, yaitu

- 1 Tingkat pengolahan informasi, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengolah informasi seperti pembuatan Tujuan Intruksional Khusus, metode, serta media yang digunakan
- 2 Tingkat penyampaian informasi, yaitu kegiatan guru untuk menyampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran kepada murid
- 3 Tingkat penerimaan informasi, yaitu kegiatan penerimaan informasi yang diberikan oleh guru kepada murid
- 4 Tingkat pengolahan informasi, yaitu kegiatan murid untuk meninterpretasikan informasi yang telah diberikan oleh guru dengan cara berpikir dan menyimpulkan persoalan-persoalan yang menjadi dasar untuk menetapkan tindakan
- 5 Tingkat respon dari anak didik, yaitu respons dari peserta didik terhadap informasi dari guru
- 6 Tingkat diagnosis dari guru, yaitu kegiatan mengamati yang dilakukan oleh guru terhadap perubahan yang terjadi pada anak didik
- 7 Tingkat evaluasi guru, yaitu kegiatan guru mengevaluasi kualitas dan tingkat belajar anak didik dengan membandingkan tingkah laku anak dengan tujuan pembelajaran
- 8 Tingkat penyampaian "tahu-hasil" kepada anak didik, tanggapan yang dilakukan guru terhadap tingkah murid sebagai informasi timbal balik terhadap semua tingkah laku siswa yang dapat dilakkann dengan kata-kata, anggukan, gerakan , dan lain-lain

C Upaya Peningkatan Kreatifitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar

1 Upaya Peningkatan Kreatifitas Guru

Dalam bahasan ini penulis akan menyajikan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah atau madrasah untuk meningkatkan Kreatifitas guru dalam rangka menjalankan proses belajar mengajar, diantaranya

a Belajar melalui bacaan

Dalam sub bahasan ini penulis akan menyajikan berbagai usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan profesionalisme diantaranya, guru harus belajar sendiri (autodidak) melalui buku-buku atau media masa merupakan suatu usaha yang termudah dan teringan. Disini guru-guru bisa melakukan dalam waktu dan dana yang terbatas sekalipun.

Tetapi sebagai guru yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya selayaknya ia berusaha meningkatkan kreatifitas secara mandiri tanpa menunggu dari pihak lain, seperti bantuan pemerintah dan lain-lain. Karena kesanggupan untuk berusaha dan rasa tanggung jawab pada pekerjaanya merupakan modal tersendiri dan utama bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya.

b Membuat karya ilmiah

Kesadaran dari para guru untuk lebih banyak menulis mengenai masalah-masalah pendidikan dan pengajaran, termasuk salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menuangkan konsep-konsep dan gagasan dalam bentuk tulisan. Disamping itu kegiatan penulisan ini tidak hanya

menguntungkan bagi sipenulis (guru sendiri) melainkan juga bagi orang yang membacanya

c Melanjutkan pendidikan

Pada saat sekarang ini, perkembangan dunia pendidikan dan sistem pendidikan semakin meningkat, sehingga banyak diantara guru yang telah lama mengajar juga sudah ketinggalan jaman tentang media dan sistem pendidikan yang berlaku sekarang. Usaha terbaik para guru untuk mengikuti ketertinggalanya adalah dengan masuk perguruan tinggi untuk melanjutkan tingkat pendidikan. Dengan melanjutkan tingkat pendidikan diharapkan guru dapat menambah pengetahuannya dan memperoleh informasi-informasi baru dalam pendidikan sehingga guru tersebut mengetahui perkembangan ilmu pendidikan dan mampu memproyeksikan masa depan. Sungguhpun demikian masih harus dipertanyakan bahwa guru yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, lebih tinggi pula kemampuannya jika dibandingkan dengan guru yang berpendidikan lebih rendah. Dalam usaha peningkatan pendidikan guru ini dapat dilakukan melalui dua hal yaitu

1) Melanjutkan pendidikan karena tugas belajar

Usaha melanjutkan pendidikan karena pendidikan adalah pemberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang. Oleh karena itu, ajaran Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria

dan wanita, dan berlangsung seumur hidup – semenjak dari buaian hingga ajal datang (Al-Hadits) – life long education ²²

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ (الْحَدِيثِ)

Artinya

Belajarlah (carilah) ilmu sejak engkau dalam buaian (ayunan) sampai ke liang lahat (Al-Hadits)

2) Melanjutkan pendidikan karena kesadaran guru sendiri

Seorang guru yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya serta komitmen terhadap perkembangan dunia pendidikan, akan berusaha memperbaiki dan meningkatkan latar belakang pendidikannya dengan mengikuti perkuliahan lagi sampai memperoleh gelar sarjana untuk menyesuaikan dengan pertumbuhan profesi

d Penilaian terhadap diri sendiri (*self evaluation*)

Self evaluation adalah penilaian yang dilakukan oleh seorang guru terhadap dirinya sendirinya sendiri. Dengan penilaian terhadap dirinya sendiri seorang guru akan dibawa kepada pengawasan terhadap diri sendiri pula, dan hal ini akan terbawa pula pada disiplin diri sendiri. Keadaan ini ditandai dengan adanya kritik dan saran yang dialamatkan pada guru tersebut, tetapi guru tersebut akan selalu menyambut gembira dan lapang dada setiap kritik yang datang dari orang lain dan mendengarkan masukan untuk dirinya. Dengan adanya kritikan dan masukan

²² Zuhairini, dkk *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta Bumi Aksara, 1991), hlm 1

ini guru akan menyadari kelemahan-kelemahan dan kemampuan diri sendiri yang kemudian akan berusaha pula dengan memperbaikinya. Dengan demikian, maka akan tumbuh sikap profesional guru pada guru tersebut.

e Peranan kepala sekolah

Kepala sekolah mempunyai peranan sangat penting dalam pendidikan, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah yang sangat banyak dan sangat berat. Ia bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Keseluruhan tugas dan tanggung jawabnya itu dapat digolongkan menjadi dua bidang yaitu, tugas di dalam bidang administrasi dan bidang supervise.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sebagai supervisor, seorang kepala sekolah harus dapat menempuh berbagai cara dan teknik. Di antara usaha-usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah sebagai berikut:

1 Mengadakan pengawasan dan kedisiplinan

Pengawasan dan kedisiplinan sangat penting untuk membina pertumbuhan jabatan guru, dengan adanya pengawasan dan kedisiplinan yang sangat baik dari kepala sekolah maka guru akan lebih berhati-hati dan bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya. Melalui pengawasan ini kepala sekolah harus maksimal membantu memecahkan kesulitan yang dihadapi guru, penyimpangan-penyimpangan yang dihadapi guru hendaknya dilakukan secara bijaksana, yang jelas kedisiplinan dan pengawasan ini harus mampu menciptakan moral kerja yang baik di kalangan guru dan seluruh staf sekolah.

2 Penyediaan sarana yang memadai

Keterbatasan dana hendaknya jangan dijadikan alasan untuk tidak menyediakan sarana, karena masih banyak usaha lain yang dapat ditempuh untuk mengatasinya. Dan yang perlu diperhatikan, penyediaan sarana ini dimaksudkan tidak terbatas pada buku paket saja, tetapi perlu dilengkapi dengan alat-alat praktikum, laboratorium, buku kepustakaan dan perbaikan gedung sekolah²³. Dengan adanya sarana yang memadai, maka guru akan dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien sehingga dapat membantu menunjang keberhasilan yang dimaksud.

3 Mengadakan rapat

Mengadakan rapat sekolah merupakan salah satu upaya peningkatan profesionalisme guru. Dalam rapat yang diadakan kepala sekolah ini guru dapat membahas kesulitan dan masalah-masalah yang dihadapi sehubungan dengan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, secara bersama-sama dengan seluruh peserta rapat. Dengan adanya rapat ini, guru dibantu baik secara individu maupun kelompok untuk menemukan berbagai alternatif pemecahan yang dihadapi.

Dengan diadakan rapat guru maka diharapkan

1. Bisa menyatukan pendapat tentang metode kerja menuju pencapaian hasil kerja

²³ St Vebrianto *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1984), hal. 45

- 2 Membantu guru secara individu, bersama-sama menemukan, dan menyediakan kebutuhan dan pemecahan masalah guru
- 3 Mendorong guru untuk menerima dan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab

4 Penataran (*upgrading*)

Penataran (*upgrading*) merupakan suatu usaha kearah peningkatan pengetahuan dan ketrampilan khusus tentang cara-cara pembuatan alat-alat pelajaran, pembaharuan metode mengajar dan sebagainya yang berkaitan dengan pengajaran bidang studi

Penataran merupakan salah satu teknik upaya peningkatan profesionalisme guru, hal ini sesuai dengan pengertian penataran profesionalisme guru itu sendiri yakni suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru-guru atau petugas lainnya dari pengertian ini jelas bahwa melalui penataran ini diharapkan ilmu pengetahuan dan kemampuan guru berkembang, dan selanjutnya ia dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien

5 Seminar

Seminar merupakan suatu usaha untuk memanfaatkan sebaik-sebaiknya produktivitas berfikir secara berkelompok berupa saling tukar pengalaman dan saling koreksi antara anggota kelompok yang lain Seminar merupakan bentuk pengembangan profesi yang kadang-kadang pembahasan secara ilmiah itu

berkaitan dengan kehidupan dan tugas kewajiban guru-guru dengan perbaikan belajar mengajar

6 Mengadakan lokakarya (*workshop*)

Lokakarya (*workshop*) adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari petugas-petugas pendidikan dalam memecahkan problem yang dihadapi melalui percakapan dan bekerja secara berkelompok maupun secara perseorangan Piet Sahertian mengemukakan bahwa lokakarya adalah suatu usaha untuk mengembangkan kesanggupan berfikir dan bekerja sama, baik mengenai masalah-masalah teoritis maupun praktis dengan maksud untuk meningkatkan kualitas hidup pada umumnya serta kualitas professional guru khususnya²⁴

Dari pernyataan diatas dapat diambil pengertian bahwa lokakarya (*workshop*) merupakan suatu wadah yang didalamnya seseorang dapat belajar sesuatu dengan jalan menemukan problem yang merintangisuatu pekerjaan dan mencari jalan keluar untuk menyelesaikan problem tertentu Sehingga guru berusaha untuk mengembangkan kesanggupan berpikir dan bekerja sama baik mengenai masalah-masalah teoritis maupun praktis dengan maksud untuk meningkatkan kualitas hidup pada umumnya serta kualitas professional pada khususnya

Adapun tujuan pokok lokakarya adalah sebagai berikut

- 1) Mengembangkan pribadi secara harmonis

²⁴ Piet Sahertian, Fran mataheri, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya Usaha Nasional 1982), hal 108

- 2) Untuk memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat meningkatkan pengetahuannya
- 3) Memupuk dan mengembangkan integritas dan perasaan social secara lebih mendalam

7 Mengadakan studi tour atau studi group

Kegiatan ini biasa dilakukan oleh guru yang bertugas mengajar mata pelajaran yang sama, sehingga hal ini dilakukan oleh khusus guru bidang studi Mereka berkumpul bersama-sama membahas suatu masalah yang berkaitan dengan perkembangan hal-hal yang berhubungan dengan bidang studi yang mereka ajarkan dan bagaimana cara peningkatan profesionalisme mereka dalam menajarkan bidang studi mereka Studi tour atau studi group ini dilakukan dengan memilih lokasi yang dapat membawa suasana baru, misalnya tempat-tempat wisata, sehingga lebih menarik dan dapat menjadikan semangat baru bagi guru

8 Mengadakan kunjungan guru-guru antar sekolah

Sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru adalah dengan mengadakan kunjungan guru-guru antar sekolah atau studi banding Kegiatan ini biasanya disertai observasi terhadap situasi belajar masing-masing guru Kegiatan ini dapat dilakukan diantara sekolah yang lebih tinggi kualitas prestasinya dengan sekolah perintis atau yang baru berkembang dengan tujuan untuk mengadakan perbandingan dengan jalan mengambil hal-hal yang lebih baik dan positif dari sekolah tersebut, lalu menjalankannya di sekolah yang lain

9 Mengadakan riset atau percobaan-percobaan

Yang dimaksud disini adalah usaha-usaha seseorang dalam prakteknya untuk menemukan hal-hal baru yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran secara teoritis dan sistematis. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran. Riset atau percobaan ini tidak harus dilakukan oleh ahli riset saja, tetapi juga dapat dilakukan oleh guru itu sendiri. Sebenarnya guru sebagai pendidik yang tiap hari berhadapan dengan anak didiknya mempunyai kesempatan yang baik untuk melakukan riset atau penelitian dalam rangka meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebagai contoh, seorang guru dapat memilih suatu metode ataupun media tertentu untuk menyampaikan materi, kemudian di kesempatan yang lain, guru tersebut memilih metode atau media yang lain untuk menyampaikan materi yang sama. Akhirnya guru tersebut dapat menyimpulkan metode dan media mana yang lebih berhasil dan sukses dapat menyampaikan materi pada anak didiknya.

D Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Peningkatan Kreatifitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian khusus sebagai guru.

Orang yang pandai berbicara sekalipun belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional itu harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dikuasai dan dikembangkan melalui tingkat pendidikan tertentu.

Dalam usaha untuk meningkatkan dan mewujudkan kreatifitas guru dalam pendidikan ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi upaya peningkatan kreatifitas guru dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal ini sebenarnya berkaitan erat dengan syarat-syarat menjadi seorang guru. Adapun faktor yang dimaksud antara lain:

a. Latar belakang pendidikan guru

Salah satu syarat utama yang harus dipenuhi seorang guru sebelum mengajar adalah harus memiliki ijazah keguruan. Dengan ijazah keguruan tersebut, guru memiliki bukti pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik pedagogis maupun didaktis, yang sangat besar pengaruhnya untuk membantu pelaksanaan tugas guru. Sebaliknya tanpa adanya bekal pengetahuan tentang pengelolaan kelas, proses belajar mengajar dan lain sebagainya, dia akan merasa kesulitan untuk dapat meningkatkan kualitas keguruannya. Sebagaimana dikatakan Ali Saifullah, bahwa proses keberhasilan guru itu ditentukan oleh pendidikan, persiapan, pengalaman kerja dan kepribadian.

guru Dengan demikian ijazah yang dimiliki guru akan menunjang pelaksanaan tugas mengajar guru itu sendiri

b Pengalaman mengajar guru

Kemampuan guru dalam menjalankan tugas sangat berpengaruh terhadap peningkatan kreatifitas guru Hal ini ditentukan oleh pengalaman mengajar guru terutama pada latar belakang pendidikan guru Bagi guru yang berpengalaman mengajarnya baru satu tahun misalnya, akan berbeda dengan guru yang berpengalaman mengajarnya telah bertahun-tahun Sehingga semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajar, semakin sempurna tugas dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar

c Keadaan kesehatan guru

Kalau kesehatan jasmani guru terganggu, misalnya badan terasa lemah dan sebagainya, maka hal tersebut akan mengganggu kesehatan rohaninya dan ini akan berpengaruh pada etos kerja yang menjadi semakin berkurang Sebagai makhluk Allah agar terpenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya, maka manusia wajib berakhlakul karimah kepadanya dengan cara beribadah kepadanya Karena dalam surat Ad-Dzariyat ayat 56 Allah SWT telah berfirman

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون (٥٦)

Artinya

'Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku ''

Kalau kesehatan rohani sehat maka kemungkinan kesehatan jasmaninya sehat, begitu juga sebaliknya. Jadi guru yang sehat akan dapat mengerjakan tugas-tugas sebagai guru dengan baik, karena tugas-tugas itu menuntut energi yang cukup banyak. Terganggunya kesehatan guru akan mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar, terutama dalam meningkatkan kreatifitasnya.

d Keadaan kesejahteraan ekonomi guru

Jika guru tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena disebabkan gaji yang dibawah rata-rata, terlalu banyaknya potongan dan kurang terpenuhinya kebutuhan lainnya, akan menimbulkan pengaruh negatif, seperti mencari usaha lain dengan mencari pekerjaan diluar jam-jam mengajar, dan hal yang demikian jika dibiarkan berjalan terus menerus akan sangat mengganggu efektifitas pekerjaan sebagai guru. Dan hal ini akan mempengaruhi terhadap upaya peningkatan kreatifitas guru.

2 Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi peningkatan kreatifitas guru diantaranya,

a Sarana pendidikan

Dalam proses belajar mengajar sarana pendidikan merupakan faktor dominan dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, sebaliknya keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat tujuan proses belajar mengajar.

Terbatasnya sarana pendidikan dan alat peraga dalam proses belajar mengajar secara tidak langsung akan menghambat profesional guru. Jadi dengan demikian sarana pendidikan mutlak diperlukan terutama bagi pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan profesionalnya.

b. Kedisiplinan kerja disekolah

Disiplin adalah sesuatu yang terletak didalam hati dan didalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma-norma dan peraturan yang berlaku.

Kedisiplinan yang ditanamkan kepada guru dan seluruh staf sekolah akan mempengaruhi upaya peningkatan kreatifitas guru.

c. Pengawasan kepala sekolah

Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas guru amat penting untuk mengetahui perkembangan guru dalam melaksanakan tugasnya. Tanpa adanya pengawasan dari kepala sekolah maka guru akan melaksanakan tugasnya dengan seenaknya sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan tidak dapat

tercapai. Karena pengawasan kepala sekolah bertujuan untuk pembinaan dan peningkatan proses belajar mengajar yang menyangkut banyak orang, pengawasan ini hendaknya bersikap fleksibel dengan memberi kesempatan kepada guru mengemukakan masalah yang dihadapinya serta diberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan ide demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan. Sifat untuk menonjol sebagai atasan dan menganggap guru sebagai bawahan semata-mata akan melahirkan hubungan yang kaku dan akibatnya guru akan merasa tertekan untuk menjalankan perintah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan sekaligus meningkatkan kualitasnya.

Fasilitas yang memadai, adanya disiplin kerja, serta pengawasan kepala sekolah yang teratur mempunyai pengaruh yang besar terhadap upaya peningkatan profesionalisme guru, yang hal ini akan berpengaruh pula terhadap kualitas pendidikan yang sedang berkembang. Peningkatan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar akan sangat menentukan keberhasilan suatu tujuan pendidikan.

SRIPIN



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

TAHUN 2013

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Penentuan Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian, menentukan populasi dan sampel adalah suatu keharusan dengan suatu persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi. Dengan kata lain, apabila populasi dan sampel sudah ditentukan, maka barulah suatu penelitian dapat dilaksanakan, sehingga variabel yang akan diteliti dan akan diukur jelas dan tentu akan memudahkan penelitian itu sendiri.

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa "apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan penelitian populasi"¹. Dari pendapat tersebut dapat difahami bahwa populasi adalah totalitas yang menjadi sasaran penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan dapat diketahui secara jelas.

Sedangkan sampel sebagai mana yang dikemukakan oleh Ine Wirman Yousa dan Zainal Arifin adalah bagian atau cuplikan dari populasi tersebut.

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah para guru dan kepala sekolah MTs Asy Syakur Yang berjumlah 20 orang dengan rincian laki-laki 14 wanita 6. Mengingat jumlah populasi yang kurang dari 100 orang, maka dalam

¹ Suharsimi, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Rineke cipta 1993) hal 102

penelitian ini sampel diambil dari keseluruhan populasi yang disebut dengan istilah “sampel total” Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui semua data dalam populasi. Pengambilan sampel penelitian dari keseluruhan populasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan antara lain

- 1 Apabila jumlah keseluruhan populasi kurang 100 orang, maka sampel diambil secara keseluruhan, sebagaimana dikatakan oleh Suharsimi Arikunto ‘untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi’²⁶
- 2 Dengan diambil seluruh jumlah guru dan kepala sekolah, maka diharapkan hasil penelitian lebih valid dan lebih obyektif
- 3 Keseluruhan dari guru dan kepala sekolah tidak mencapai jumlah 100, maka sebagai ketentuan sampel harus diteliti secara keseluruhan

B Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, perlu adanya teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh sebagai data yang obyektif, valid dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Dalam pengumpulan data skripsi ini, penulis menggunakan teknik atau metode sebagai berikut

²⁶ Ine Wirman Yousa dan Zainal Arifin *Penelitian dan Statistik Pendidikan* (Jakarta Bumi Aksara 1995) hal 26

1 Metode Observasi

Metode observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan data pencatatan²⁷

Dalam hal ini penulisan menggunakan metode observasi langsung, yaitu akan mengadakan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya metode ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung tentang keadaan obyek penelitian, keadaan dan sarana prasarana, keadaan fasilitas pendukung, proses belajar mengajar

2 Metode Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah suatu percakapan atau tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah²⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber data yaitu kepala sekolah tentang sejarah berdirinya, usaha-usaha peningkatan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar dan hal-hal lain yang ada hubungannya dengan pokok pembahasan

3 Metode Angket

Metode angket adalah pengumpulan data melalui daftar pertanyaan secara tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang²⁹

²⁷ Kartini Kartono *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Alumni Bandung 1986) hal 142

²⁸ *Ibid* hal 171

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari guru dan kepala sekolah MTs Asy syakur, yang berkaitan dengan profesionalisme yang dimiliki oleh guru, pelaksanaan tugas guru, faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap peningkatan kreatifitas guru

4 Metode Dokumen

Metode dokumen adalah mencari data mengenai ha-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya³⁰

Maksud dari metode dokumen ini adalah metode pengumpulan data dengan cara mengutip pada tulisan atau catatan-catatan tertentu yang dapat memberikan bukti atau keterangan tentang satu peristiwa

c Tehnik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang penulis peroleh dari hasil observasi, interviw, angket dan dokumenasi, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah pengujian dan analisis data

Dalam menganalisis data ini digunakan tehnik yang sesuai dengan data yaitu data deskriptif Adapun yang dimaksud dengan deskriptif menurut winarno herakunto, adalah menentukan dan memfikirkan data yang ada, Misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak,

²⁹ *Ibid* hal 200

³⁰ Suharsiomin Arikunto *op cit* hal 236

atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengasuh yang sedang bekerja, klainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya³¹

Dengan demikian data yang telah terkumpul, kemudian disimpulkan dan ditafsirkan, sehingga terdapat berbagai masalah yang tidak dapat diuraikan dengan tepat dan jelas. Jadi tehnik analisis deskriptif kualitatif, penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan dan menguraikan data yang penulis peroleh dari, observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan data yang berupa angka dari hasil angket, penulis gunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus sebagai berikut

$$F = P / N$$

Keterangan

P = prosentase yang dicari

F = frekuensi yang sedang dicari

N = jumlah responden secara keseluruhan³²

³¹ Winarno Herakunto, *Pengantar Pendidikan Ilmiah Dasar dan Metode* (Bandung Tarito,1990)hal 39

³² Anas sudiono,*pengantar statistik pendidikan* (Jakarta Rajawali,1997)hal 40



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

TAHUN 2013

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1 Sejarah Singkat Berdirinya MTs Asy syakur

Di Desa Bareng terdapat Madrasah Tsanawiyah yaitu Madrasah Tsanawiyah Asy syakur yang beralamat di Jalan raya Kalitidu Ngasem nomer 183 Nglingi Desa Bareng Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Madrasah Tsanawiyah Asy syakur ini merupakan sekolah madrasah, yaitu sekolah menengah pertama yang berciri khas Agama Islam dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia

Madrasah Tsanawiyah Asy syakur yang beralamat di Jalan raya Kalitidu Ngasem nomer 183 Nglingi ini merupakan bagian dari Madrasah Terpadu yang terdiri dari tiga jenjang madrasah, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Asy syakur, Madrasah Tsanawiyah Asy syakur, dan Madrasah Aliyah Asy syakur Terbentuknya tiga jenjang madrasah tersebut didasarkan pada turunnya SK Menteri Agama Nomer 15/1978, 16/1978, dan 17/1978, SK yang ditetapkan 16 Maret 1978 tersebut selanjutnya dijadikan pedoman berdirinya MTs Asy syakur

Perkembangan MTs Asy syakur yang lebih lengkap dapat diuraikan menurut periodisasi kepemimpinan MTs Asy syakur mulai tahun 1978 sampai sekarang sebagai berikut

1 *Periode Pertama (1978-1985) dibawah kepemimpinan KH Marzuqi Syakur (almarhum)*

MTs Asy syakur memulai kiprahnya dengan menempati kelas-kelas yang dibangun atas swadaya masyarakat kaum pengajian KH ABB SYAKUR berukuran kurang lebih 7x7 meter, setiap kelas menampung rata-rata 30 siswa dengan kelas paralel untuk kelas I dan II, sedangkan kelas III terdapat 3 kelas dengan paralel. Situasi ruang sebenarnya memang tidak diatur dan diperuntukkan untuk kelas, tetapi merupakan asrama yang sebelumnya dipakai untuk ngaji para santriwan santriwati. Kantor dan ruang guru masih jadi satu. Keadaan ini tidak kondusif untuk belajar siswa, pengembangan fisik bangunan belum bisa dilakukan karena masalah dana, input siswa kebanyakan dari golongan ekonomi menengah kebawah, sehingga dana swadaya dari BP3 untuk pengembangan Madrasah tidak bisa diharapkan.

2 *Periode Kedua (1985-1990) dibawah kepemimpinan KH Marwan Ali*

Pada periode ini situasi relatif tetap, namun sudah diusahakan adanya kejelasan lokasi yang pada saat perubahan struktur sebelumnya belum dijelaskan. Tetapi sebelum program terealisasi, terjadi re generasi sehingga KH Marwan Ali diganti oleh KH Misbah Syakur.

3 *Periode Ketiga (1990-1997) dibawah kepemimpinan KH Misbah Syakur*

Melanjutkan usaha pimpinan sebelumnya, memperjelas pembagian ruang dan mulai menambah ruangan kelas, namun karna banyaknya jumlah siswa siswi yang terus bertambah sehingga ruang kelas yang ada masih kurang, sehingga

diadakan kelas sore Kendalanya yaitu siswa kurang bergairah belajar sehingga hasil belajar tidak maksimal

4 Periode keempat (1997-2012) dibawah kepemimpinan H Muaris Maulana

Pada periode ini, banyak sekali kemajuan yang diraih, boleh dikatakan pada saat periode inilah awal kemajuan MTs Asy syakur, Sejak tahun 1996 upaya peningkatan mutu tidak hanya dilakukan melalui sekolah, tetapi juga diluar sekolah yaitu Pondok Pesantren putra putri Asy syakur dan telah membuahkan hasil yang menggembirakan

5 Periode kelima (2012-sekarang) dibawah kepemimpinan H. Agus Nailin Fauz Misbah

Memasuki tahun 2013, MTs Asy syakur sudah mulai mendapat perhatian masyarakat, nama madrasah sudah mulai diperhitungkan, daya tarik masyarakat pada madrasah ini sudah mulai bertambah sejak periode kepemimpinan H Muaris Maulana

Pada periode ini sudah mulai dilakukan pembenahan fisik dan fasilitas penunjang seperti pavinisasi lingkungan sekolah, pembangunan kantin, studio mini, wartel, pertokoan, foto copy , dan warnet Selain itu juga dibangun UKS dan BK yang kondisinya sangat nyaman Tahun 2003-2004 telah dibangun aula, penambahan gazebo, renovasi lapangan basket, serta pengadaan peralatan lab Psikologi

Sebagai pimpinan yang meneruskan amanat pendahulunya, H Agus Nailin Fauz Misbah terus berinovasi demi peningkatan kualitas MTs Asy syakur di segala bidang. Kiat-kiat beliau dalam perencanaan didasarkan oleh prinsip

“Tulis apa yang akan dikerjakan. Kerjakan dengan baik apa yang telah ditulis. Perhatikan saran dan kritik serta masukan dari pihak terkait. Evaluasi apa yang telah dikerjakan”

Upaya peningkatan kemajuan MTs Asy syakur juga dilakukan dengan cara

- 1 Menetapkan visi dan misi serta tujuan MTs Asy syakur yang mengacu pada visi dan misi Madrasah terpadu
- 2 Untuk menjalankan misi dan tujuan sesuai dengan visi maka perlu ditegakkan disiplin di MTs Asy syakur
- 3 Disiplin di segala bidang yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan harus diwujudkan oleh
 - a Kepala Madrasah dan seluruh staf pimpinan
 - b Guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan
 - c Seluruh karyawan sebagai tenaga kependidikan
 - d Seluruh siswa selaku peserta didik

4 Peningkatan kualitas

Kualitas yang dimaksud adalah kualitas secara keseluruhan, sesuai visi dan misi MTs Asy syakur dengan harapan peningkatan kualitas guru dan karyawan serta kualitas siswa dengan cara melengkapi sarana dan prasarana, pengaturan

penggunaan sarana dan prasarana, pemantauan serta pembinaan belajar intensif namun tidak bersifat kaku

- 5 Pembenahan lingkungan dan penambahan sarana prasarana
- 6 Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM)

2 Struktur Organisasi MTs Asy syakur

Struktur Organisasi madrasah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan dan harus diwujudkan agar pelaksanaan program-program pendidikan yang direncanakan berjalan dengan baik sesuai dengan fungsinya. Adapun struktur Organisasi MTs Asy syakur dapat dilihat pada lembar lampiran.

3 Keadaan Guru dan Pegawai MTs Asy syakur

Guru merupakan perangkat pendidikan yang sangat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Begitu juga dengan karyawan yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran di sekolah atau madrasah. Guru MTs Asy syakur berjumlah 20 orang, 4 diantaranya adalah guru Agama. Sedangkan karyawannya berjumlah 5 orang. Adapun guru Agama di MTs Asy syakur secara lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

NAMA-NAMA GURU AGAMA MTs ASY SYAKUR PERIODE 2013-2014

NO	NAMA USTADZ	BIDANG STUDI
1	Ust Ibnu tamim tuhri, S Pd I	Aqidah Ahlaq
2	Drs KH Anwar sadat, MA	Fiqih
3	Drs Nurdi	SKI
4	Ust Abdul Qosim, S Pd I	Al-Qur'an Hadist

B Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Asy syakur

Keadaan sarana dan prasarana MTs Asy syakur cukup baik, sebagaimana yang telah diterangkan pada bagaian terdahulu Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lembar lampiran

C Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk memaparkan atau menyajikan data-data yang telah diperoleh dari penelitian, baik yang berhubungan dengan kreatifitas guru, upaya-upaya peningkatan kreatifitas guru, serta faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar Penyajian datanya diatur sebagai berikut

1 Kemampuan Kreatifitas guru MTs Asy syakur

Untuk mengetahui tingkat penguasaan guru MTs Asy syakur berkaitan dengan kemampuan kompetensi guru dalam menunjang kreatifitasnya dapat diketahui dari tabel hasil angket berikut ini

Tabel 1
FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN KREATIFITAS YANG HARUS
DIKUASAI GURU

No	Alternatif jawaban	N	F	P
1	a Menguasai bahan/materi	55	53	96,8%
	b Mengelola program belajar mengajar		48	87,5%
	c Mengelola kelas		48	87,5%
	d Menggunakan media		50	90,6%
	e Menguasai landasan pendidikan		41	75 %
	f Mengelola interaksi belajar mengajar		42	78,1%
	g Menilai prestasi belajar mengajar		41	78,1%
	h Mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan		38	68,7%
	i Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah		26	46,8%
	j Memahami dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pengajaran		29	53,1%

Keterangan Jawaban responden ada lebih dari satu pilihan jawaban

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 53 responden atau 96,8 % guru MTs Asy syakur telah menguasai bahan ajar dalam setiap proses belajar mengajar Dalam tabel tersebut juga ditunjukkan bahwa guru MTs Asy syakur yang mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik sebanyak 48 responden atau 87,5 % guru

Pada alternatif jawaban selanjutnya dalam tabel juga diketahui bahwa sebanyak 48 responden atau 87,5% guru mampu melakukan pengelolaan terhadap kelas Dalam penggunaan media pembelajaran, dari 55 guru di MTs Asy syakur yang menjawab menggunakan media pembelajaran sebanyak 50 responden atau 90,6% guru, sedangkan selebihnya tidak atau belum menggunakan media dalam pembelajaran Guru yang menguasai landasan pendidikan di MTs Asy syakur telah mencapai 41 responden atau 75 % guru

Kemudian dalam tabel juga diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah mencapai 78% atau 42 guru dari 55 guru yang ada sudah mampu mengelola kelas dengan baik Dari tabel diatas diketahui bahwa 38 responden atau 68,75% guru MTs Asy syakur telah mampu melaksanakan bimbingan dan penyuluhan terhadap peserta didiknya

Dalam menjalankan administrasi sekolah hampir sebagian guru telah menyelenggarakannya dengan baik Hal ini terlihat dari tabel yang menyatakan bahwa 26 responden atau 46,8 % guru telah melaksanakan administrasi sekolah

dengan baik sedangkan yang 50% lebih belum melaksanakan administrasi sekolah yang berarti dalam kategori kurang

Dari tabel juga diketahui bahwa penguasaan guru dalam pemahaman dan penafsiran hasil penelitian oleh guru untuk keperluan pengajaran di MTs Asy syakur sudah cukup dengan hasil jawaban 29 responden atau 54,8% guru mampu memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan peningkatan pendidikan di madrasah

Untuk mengetahui kemampuan perencanaan persiapan mengajar guru di MTs Asy syakur dapat diketahui dengan tabel berikut

Tabel II

FREKUENSI TENTANG GURU DALAM PEMBUATAN PERSIAPAN MENGAJAR

No	Alternatif jawaban	N	F	P
2	a Selalu membuat	55	40	71,8%
	b Kadang kadang		15	28,2%
	c Tidak pernah			
Jumlah		55	55	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar guru MTs Asy syakur, yaitu sebanyak 40 responden atau 71,8% guru selalu membuat persiapan mengajar dan 15 responden atau 28,2% kadang-kadang membuat persiapan mengajar sebelum

pelaksanaan pembelajaran didalam kelas Sedangkan yang tidak pernah membuat persiapan tidak ada atau 0%

Untuk mengetahui apakah dalam membuat persiapan mengajar seorang guru berpedoman pada GBPP atau tidak dapat diketahui pada tabel dibawah ini

Tabel III

FREKUENSI TENTANG GURU MEMBUAT PERSIAPAN MENGAJAR
BERDASARKAN GBPP

No	Alternatif jawaban	N	F	P
3	a ya, selalu	55	51	93,75%
	b kadang-kadang		4	6,25%
	c tidak pernah			
Jumlah		55	55	100%

Dari tabel diatas dianalisis bahwa 51 responden atau 93,75% guru MTs Asy syukur selalu membuat persiapan mengajar dengan berdasarkan GBPP, sedangkan 4 responden atau 6, 25 % guru yang kadang-kadang membuat persiapan mengajar dengan berdasarkan GBPP, dan tidak ada yang tidak membuat persiapan mengajar dengan berdasarkan GBPP

Pola pembuatan persiapan mengajar masing-masing guru di MTs Asy syukur berbeda Ada yang membuat tiap pokok bahasan, sub pokok bahasan, dan sud bidang studi Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel IV

FREKUENSI GURU PEMBUATAN PERSIAPAN MENGAJAR GURU

No	Alternatif jawaban	N	F	P
4	a Tiap pokok bahasan	55	31	56,25%
	b Tiap sub pokok bahasan		12	37,5%
	c Tiap sub bidang studi		2	6,25%
	Jumlah	55	32	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa 18 responden atau 56,25 guru membuat persiapan mengajar tiap pokok bahasan, sedangkan 12 responden atau 37,5% guru membuat persiapan mengajar tiap sub pokok bahasan, dan hanya 2 responden atau 6,25% yang membuat persiapan mengajar tiap sub bidang studi

Dalam proses belajar mengajar penggunaan metode mengajar sangat penting dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran Oleh karena itu seorang guru dalam proses belajar mengajar harus menggunakan metode mengajar agar siswa mampu menerima apa yang disampaikan oleh guru Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel V

FREKUENSI GURU DALAM MENGGUNAKAN METODE MENGAJAR

No	Alternatif jawaban	N	I F	P
5	a Ya, selalu	32	31	96,8%

	b Kadang-kadang		1	3,2%
	c Tidak pernah			
	Jumlah	32	32	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa 31 responden atau 96,8 guru selalu menggunakan metode mengajar, dan hanya 1 responden atau 3,2% yang kadang-kadang menggunakan metode mengajar

Metode-metode mengajar dalam proses belajar mengajar yang bermacam-macam tergantung pada kreatifitas guru, sarana, media, dan apa yang disampaikan sangat berpengaruh pada keberhasilan guru menyampaikan pelajaran pada siswanya Metode-metode yang digunakan di MTs Asy syakur dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel VI

FREKUENSI TENTANG GURU MACAM-MACAM PENGGUNAAN METODE MENGAJAR

No	Alternatif jawaban	N	F	P
6	a Ceramah	32	23	71,8%
	b Tanya jawab		27	84,3%
	c Pemberian tugas		27	84,3%
	d Diskusi		24	75%
	e Demonstrasi		21	65,6%

f	Latihan/drill		23	71,8%
g	Problem solving		19	59,7%
h	Lainnya		8	25%

Keterangan Jawaban responden lebih dari satu jawaban

Dari data diatas menunjukkan bahwa tidak semua guru hanya menggunakan metode ceramah, terbukti hanya 23 responden atau 71,8% yang menjawab menggunakan metode ceramah, sedangkan yang menggunakan metode tanya jawab sebanyak 27 responden atau 84,3 % guru. Selanjutnya metode pemberian tugas digunakan oleh 27 responden atau 84,3% guru, metode diskusi digunakan oleh 24 responden atau 75% guru, dan metode demonstrasi digunakan sejumlah 21 responden atau 65,6% guru. 23 responden atau 71,8% guru menggunakan metode latihan, 19 responden atau 59,7% menggunakan metode problem solving, dan 8 responden atau 25% lainnya menggunakan metode selain yang telah disebutkan diatas

Untuk lebih meningkatkan kualitas belajar mengajar yang baik maka pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah harus menyediakan alat peraga atau media yang dibutuhkan. Keadaan dan tersedianya alat peraga di MTs Asy syakur dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel VII

FREKUENSI TENTANG TERSEDIANYA ALAT PERAGA DI SEKOLAH

No	Alternatif jawaban	N	F	P
7	a Ya, lengkap	32	15	46,8%
	b Kurang lengkap		15	46,8%
	c Tidak lengkap		2	6,4%
	Jumlah		32	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa 15 responden atau 46,8% guru menjawab bahwa alat peraga di MTs Asy syakur sudah lengkap, sedangkan 15 responden atau 46,8% lainnya menjawab kurang lengkap, dan hanya 2 responden atau 6,4% guru menjawab tidak lengkap

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan alat peraga merupakan suatu hal yang sangat penting karena berfungsi untuk alat memperjelas subyek dalam menyampaikan materi pelajaran Untuk mengetahui hal tersebut I dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel VIII

FREKUENSI GURU DALAM PENGGUNAAN ALAT PERAGA

No	Alternatif jawaban	N	F	P
8	a Ya, lengkap	32	9	28,2%
	b Kadang-kadang		23	71,8%

	c Tidak lengkap		-	-
	Jumlah		32	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa 9 responden atau 28,2%guru selalu menggunakan alat peraga dalam mengajar, sedangkan 23 responden atau 71,8%guru kadang-kadang menggunakan alat peraga dan tidak ada responden yang tidak pernah menggunakan alat peraga

Evaluasi dalam proses belajar mengajar merupakan bagian integral atau tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar pembelajaran yang berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar Pelaksanaan evaluasi sendiri data dilakukan sebelum, pada saat, sesudah pelajaran, atau jalam jangka waktu tertentu seperti tiap tiga bulan dan tiap enam bulan Evaluasi yang dilakukan guru-guru di MTs Asy syakur dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel IX

FREKUENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI

No	Alternatif jawaban	N	F	P
9	a Sebelum dan sesudah pelajaran	32	31	96,8%
	b Sebelum pelajaran		1	3,2%
	c Tidak pernah		-	0%
	Jumlah		32	100%

Tabel diatas menunjukkan 31 responden atau 96,8% guru menjawab melaksanakan evaluasi sebelum dan sesudah pelajaran dimulai, dan hanya 1 responden atau 3,3 % guru yang melaksanakan evaluasi sebelum pelajaran Sementara yang tidak pernah melakukan evaluasi di MTs Asy syakur adalah 0% guru, yang artinya semua guru di MTs Asy syakur telah melaksanakan evaluasi

2 Upaya Peningkatan Kreatifitas Guru dalam Proses Belajar Mangajar di MTs Asy syakur

Upaya-upaya peningkatan kreatifitas guru di MTs Asy syakur dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah maupun oleh guru itu sendiri, sedangkan upaya-upaya Kepala Sekolah MTs Asy syakur untuk meningkatkan kreatifitas guru dilakukan dengan rapat guru, penataran guru, dan penyediaan sarana prasarana

Mengenai pendapat guru MTsN Malang I tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreatifitas guru dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini

Tabel X

FREKUENSI TENTANG UPAYA PENINGKATAN KREATIFITAS GURU OLEH KEPALA SEKOLAH

No	Alternatif jawaban	N	F	P
10	a Ya	32	26	81,3%
	b kadang-kadang		5	15,6%
	c tidak pernah		1	3,1%

	Jumlah		32	100%
--	--------	--	----	------

Dari data diatas menunjukkan bahwa 26 responden atau 81,3% guru MTs Asy syakur menjawab ya atau ada usaha peningkatan profesionalisme guru oleh kepala madrasah, 5 responden atau 15,6% menjawab kadang-kadang ada usaha peningkatan profesionalisme guru dan 1 responden atau 3,1% menjawab tidak pernah ada usaha peningkatan profesionalisme guru

Seberapa besar upaya-upaya kepala sekolah, yang berupa rapat, penataran, dan penyediaan sarana dapat meningkatkan profesionalisme guru, dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel XI

FREKUENSI TENTANG UPAYA-UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN KREATIFITAS GURU

No	Alternatif jawaban	N	F	P
11	a Rapat guru	32	25	78,7%
	b Penataran guru		24	75%
	c Penyediaan sarana prasarana		16	50%

Keterangan Responden menjawab lebih dari satu jawaban

Dari tabel diatas menunjukkana bahwa usaha peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam bentuk rapat guru, mampu meningkatkan pengetahuan sejumlah 25 responden atau 78,7%guru sedangkan

dalam bentuk penataran guru kelas atau bidang studi sejumlah 24 responden atau 75%guru, dan penyediaan sarana dan prasarana sejumlah 16 responden atau 50% guru

Sebagai supervisi, kepala madrasah atau sekolah seharusnya senantiasa mengadakan pertemuan rutin dalam rangka mengetahui hasil kerja yang telah dilakukan oleh para guru Untuk mengetahui pertemuan rutin tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel XII
FREKUENSI TENTANG PERTEMUAN RUTIN DI SEKOLAH

No	Alternatif jawaban	N	F	P
12	a satu bulan sekali	32	18	56,2%
	b sesuai dengan keperluan		7	21,8%
	c tidak		4	12,5%
	d dua kali sebulan		9	28,2%

Keterangan Jawaban responden lebih dari satu

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 18 responden atau 56,2%guru menjawab mengadakan rapat rutin sebulan sekali, dan 7 responden atau 21,8% sesuai keperluan, 4 responden atau 31,3% tidak pernah rapat rutin, dan 9 responden atau 28,2% menjawab melakukan rapat rutin sebanyak dua kali sebulan

Selanjutnya, usaha kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan pengawasan ataupun penegakan disiplin terhadap guru-guru. Data tentang pengawasan kepala sekolah terhadap guru dapat dipaparkan sebagai berikut

Tabel XIII

FREKUENSI TENTANG PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP TUGAS GURU

No	Alternative Jawaban	N	F	P
13	a ya	32	14	43,75%
	b kadang-kadang		18	56,25%
	c tidak pernah			

Data diatas menunjukkan bahwa 14 responden atau 43,75% guru mengakui adanya pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, sedangkan 18 responden atau 56,25% guru mengakui adanya pengawasan tersebut, walaupun kadang-kadang, dan tidak ada guru yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah mengawasio guru

Kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas sangat penting karena akan sangat berpengaruh pada keberhasilan tugas dan tercapainya tujuan belajar mengajar, untuk mengetahui hal tersebut data dilihat pada tabel berikut

Tabel XIV
FREKUENSI TENTANG PENERAPAN DISIPLIN KERJA GURU

No	Alternatif jawaban	N	F	P
14	a ya	32	30	93,7%
	b kadang-kadang		2	6,3%
	c tidak pernah			
	Jumlah	32	32	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 30 responden atau 93,7% guru selalu menerapkan disiplin kerja, sedangkan 2 responden atau 6,3% guru kadang-kadang menerapkan kedisiplinan. Sedangkan tidak ada guru yang tidak pernah menerapkan kedisiplinan dalam menjalankan tugasnya.

Tabel XV
FREKUENSI GURU YANG MENGIKUTI PENATARAN BIDANG STUDI

No	Alternatif jawaban	N	F	P
15	a Ya	32	24	75%
	b Kadang-kadang		5	15,6%
	c Tidak pernah		3	9,4%
	Jumlah		32	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 24 responden atau 75% guru pernah mengikuti penataran guru bidang studi, sedangkan 5 responden atau 15,6 % hanya kadang-kadang mengikuti penataran, sedangkan yang tidak pernah mengikuti penataran bidang studi hanya 3 responden atau 9,4% guru

Sedangkan tujuan para guru MTs Asy syakur mengikuti penataran guru bidang studi dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel XVI

FREKUENSI TENTANG TUJUAN MENGIKUTI PENATARAN GURU BIDANG STUDI

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
16	a Menambah wawasan keguruan	32	22	68,7%
	b Menambah ilmu pengetahuan		22	68,7%
	c Agar bertemu dengan teman		18	56,3%
	d Jawaban a dan b			

Keterangan Jawaban responden lebih dari satu

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 22 responden atau 68,7% guru MTs Asy syakur menjawab bahwa mereka mengikuti penataran bertujua untuk menambah wawasan keguruan dan yang bertujuan menambah ilmu pengetahuan sejumlah 22 responden atau 68,7% guru Sedangkan 18 responden atau 56,3% bertujuan untuk bertemu dengan teman

Selain kepala sekolah, upaya peningkatan profesionalisme guru juga dapat dilakukan oleh guru sendiri. Dan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru selain yang diupayakan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalismenya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XVII

FREKUENSI USAHA-USAHA YANG DILAKUKAN GURU UNTUK
MENINGKATKAN KREATIFITASNYA

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
17	a Belajar melalui bacaan, buku, media, dll	32	29	90,6%
	b Membuat karya tulis		8	25%
	c Melanjutkan pendidikan		19	59,3%
	d Mengadakan penilaian pada diri sendiri		17	53,1%
	e Mengadakan musyawarah		-	-

Keterangan: Jawaban responden lebih dari satu

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 29 responden atau 90,6% guru berusaha meningkatkan profesionalisme mengajar dengan belajar sendiri melalui bacaan, sedangkan yang melanjutkan pendidikan 19 responden atau 59,3% guru, membuat karya tulis sebanyak 8 responden atau 25% guru, dan yang mengadakan penilaian diri sendiri sebanyak 8 responden atau 25% guru.

Kemudian untuk mengetahui pendidikan terakhir yang dimiliki guru-guru di MTs Asy syakur dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel XVIII

FREKUENSI TENTANG PENDIDIKAN TERAKHIR YANG DI MILIKI GURU
MTS ASY SYAKUR

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
18	a sarjana	32	31	96,8%
	b diploma		-	-
	c SMU		-	-
	d Lainnya / S-2		1	3,2%
	Jumlah		32	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 31 responden atau 96,8% guru menjawab pendidikan terakhir mereka adalah sarjana, sedangkan yang menjawab pendidikan terakhir S2 sebanyak 1 responden atau 3,2% guru, sedangkan guru MTs Asy syakur yang berpendidikan SMU dan D2 tidak ada sama sekali

Kemudian untuk mengetahui lama mengajar guru-guru di MTs Asy syakur dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel XIX

FREKUENSI TENTANG PENGALAMAN MENGAJAR GURU

No	Alternatif jawaban	N	F	P
19	a kurang dari 1 tahun	32	2	6,2%

b	1-3 tahun	7	21,9%
c	lebih dari 3 tahun	23	7,9%
Jumlah		32	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 23 responden atau 71,9% guru MTs Asy syakur memiliki pengalaman mengajar lebih dari tiga tahun, sedangkan pengalaman mengajar antara satu sampai tiga tahun sejumlah 7 responden atau 21,9% guru. Sedangkan guru yang mempunyai pengalaman mengajar kurang dari satu tahun sejumlah 2 responden atau 6,2% guru.

Selanjutnya latar belakang pendidikan guru juga akan berpengaruh terhadap profesional guru. Untuk mengetahui sesuai atau tidaknya ilmu yang dimiliki dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XX

FREKUENSI TENTANG KESESUAIAN ILMU YANG DIMILIKI DENGAN
BIDANG STUDI YANG DIAJARKAN

No	Alternatif jawaban	N	F	P
20	a sangat sesuai	32	19	59,4%
	b sesuai		12	37,5%
	c tidak sesuai		1	3,1%
Jumlah			32	100%

Dari tabel diatas diperoleh data bahwa 19 responden atau 59,4% guru menjawab bahwa latar belakang pendidikan mereka sangat sesuai dengan apa yang mereka ajarkan di MTs Asy syakur, kemudian sebanyak 12 responden atau 37,5% menjawab sesuai dengan yang mereka ajarkan, dan hanya 1 responden atau 3,1% guru yang menjawab bahwa pendidikan mereka tidak sesuai dengan apa yang mereka ajarkan

3 Kemampuan Kreatifitas Guru MTs Asy syakur

Sebagaimana yang telah penulis jelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa tugas pokok seorang guru sebagai profesional adalah melaksanakan tugas dalam proses belajar mengajar, yaitu dengan mengadakan interaksi secara langsung dengan siswa ketika pembelajaran disekolah, untuk mengetahui tugas tersebut guru harus memiliki kemampuan dasar atau kompetensi yang merupakan prasyarat bagi seorang guru sebagai penunjang langkah-langkah proses belajar-mengajar agar dapat terlaksana dengan baik

Berdasarkan tabel I diketahui bahwa 31 responden atau 96,8 % guru MTs Asy syakur telah menguasai bahan ajar dalam setiap proses belajar mengajar Dari hasil tersebut sudah dapat dikatakan bahwa tingkat penguasaan materi guru sebelum proses belajar mengajar termasuk kategori baik Penguasaan bahan ajar ini sangat penting karena sebelum seorang guru mengajar didepan kelas, penguasaan materi ini mutlak dilaksanakan oleh seorang guru Dengan menguasai materi tersebut guru

akan mudah membawa anak dan mengarahkannya pada tujuan yang telah diprogramkan

Dalam tabel tersebut juga ditunjukkan bahwa guru MTs Asy syakur yang mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik sebanyak 28 responden atau 87,5 % guru Hal ini dapat dikategorikan sudah baik karena hanya kurang dari seperempat persen yang belum mampu mengelola proses belajar mengajar dan membutuhkan bimbingan untuk mengelola proses pembelajaran

Pada alternatif jawaban selanjutnya dalam tabel juga diketahui bahwa sebanyak 28 responden atau 87,5% guru mampu melakukan pengelolaan terhadap kelas Walaupun hal ini sudah termasuk baik namun kemampuan mengelola kelas perlu ditingkatkan terutama bagi guru yang kurang mampu mengelola kelas dengan baik Pengelolaan kelas mutlak dibutuhkan dalam proses pembelajaran dikelas

Dalam penggunaan media pembelajaran, dari 32 guru di MTs Asy syakur yang menjawab menggunakan media pembelajaran sebanyak 29 responden atau 90,6% guru, sedangkan selebihnya tidak atau belum menggunakan media dalam pembelajaran Dari data ini dapat dikatakan bahwa penggunaan media di MTs Asy syakur sudah sangat baik Hal ini dikarenakan tidak semua mata diklat membutuhkan media dalam proses pembelajarannya Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat berhubungan pula dengan tersedia dan tidaknya media pembelajaran tersebut, walaupun MTs Asy syakur merupakan madrasah unggulan

Guru yang menguasai landasan pendidikan di MTs Asy syakur telah mencapai 24 responden atau 75 % guru. Kenyataan ini juga termasuk kategori baik, hanya memerlukan peningkatan sehingga mampu mencapai angka 100% dengan mengadakan pelatihan dan pengarahan tentang landasan pendidikan. Hal ini sangat penting dalam rangka memberikan wawasan yang lebih luas kepada guru agar lebih mengetahui tujuan pendidikan secara mendasar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk selanjutnya dijabarkan dalam proses belajar mengajar didalam kelas.

Kemudian dalam tabel juga diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah mencapai 78% atau 25 guru dari 32 guru yang ada sudah mampu mengelola kelas dengan baik. Kriteria ini berarti baik, tinggal mengadakan pelatihan untuk yang belum dapat menguasai kelas.

Dalam proses belajar mengajar juga diperlukan adanya bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa-siswa yang bermasalah, oleh sebab itu setiap guru juga harus mampu melaksanakan bimbingan dan penyuluhan itu dengan baik. Dari tabel diatas diketahui bahwa 22 responden atau 68,75% guru MTs Asy syakur telah mampu melaksanakan bimbingan dan penyuluhan terhadap peserta didiknya. Hal ini dapat dikategorikan sudah baik karena telah melebihi 50% dari jumlah guru yang ada.

Dalam menjalankan administrasi sekolah hampir sebagian guru telah menyelenggarakannya dengan baik. Hal ini terlihat dari tabel yang menyatakan bahwa 15 responden atau 46,8 % guru telah melaksanakan administrasi sekolah dengan baik sedangkan yang 50% lebih belum melaksanakan administrasi sekolah yang berarti dalam kategori kurang. Hal ini perlu ditindak lanjuti dengan pelatihan.

dan pengetahuan guru tentang pelaksanaan administrasi sekolah. Karena pelaksanaan administrasi sekolah bukan hanya tanggung jawab pegawai tata usaha saja melainkan tanggung jawab setiap individu dalam lingkungan sekolah atau madrasah, termasuk guru dan siswa.

Dari tabel juga diketahui bahwa penguasaan guru dalam pemahaman dan penafsiran hasil penelitian oleh guru untuk keperluan pengajaran di MTs Asy syakur sudah cukup dengan hasil jawaban 17 responden atau 54,8% guru mampu memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan peningkatan pendidikan di madrasah.

Tabel II merupakan data frekuensi berapa sering guru MTs Asy syakur melakukan persiapan mengajar. Dari tabel II diketahui bahwa sebagian besar guru MTs Asy syakur, yaitu sebanyak 23 responden atau 71,8% guru selalu membuat persiapan mengajar dan 9 responden atau 28,2% kadang-kadang membuat persiapan mengajar sebelum pelaksanaan pembelajaran didalam kelas. Sedangkan yang tidak pernah membuat persiapan tidak ada atau 0%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hampir semua guru membuat perencanaan pembelajaran atau dalam kategori baik.

Selanjutnya guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar harus mampu mempersiapkan diri dengan baik dengan merencanakan kegiatan dengan baik pula. Dengan perencanaan dan persiapan pengajaran yang baik akan menentukan langkah-langkah proses belajar mengajar di madrasah. Untuk

mengetahui kemampuan perencanaan persiapan mengajar guru di MTs Asy syakur dapat dilihat pada tabel II penyajian data

Dari tabel III tentang cara pembuat perencanaan pengajaran yang baik, dapat ditarik kesimpulan bahwa persiapan mengajar guru MTs Asy syakur sudah dapat dikategorikan baik karena dalam membuat persiapan mengajar seorang guru harus dengan didasarkan pada GBPP, karena dalam GBPP telah ditentukan tujuan, materi, alokasi waktu, dan evaluasi tiap kompetensi Untuk mengetahui apakah dalam membuat persiapan mengajar seorang guru berpedoman pada GBPP atau tidak dapat diketahui pada tabel III penyajian data

Hal ini menunjukkan bahwa dalam membuat persiapan mengajar, guru MTs Asy syakur telah melaksanakannya sesuai dengan ketentuan landasan pendidikan yaitu berpedoman pada GBPP yang berlaku

Tabel IV menunjukkan bahwa 18 responden atau 56,25 guru membuat persiapan mengajar tiap pokok bahasan, sedangkan 12 responden atau 37,5% guru membuat persiapan mengajar tiap sub pokok bahasan, dan hanya 2 responden atau 6,25% yang membuat persiapan mengajar tiap sub bidang studi

Memang yang paling ideal dan baik adalah pembuatan persiapan mengajar tiap pokok bahasan, sehingga guru dapat menjelaskan tiap pokok bahasan secara rinci dan terencana sesuai dengan alokasi waktu tiap sub bahasannya, tetapi dari data diatas sudah dapat dikatakan bahwa pembuatan rencana pembelajaran di MTs Asy syakur telah baik

Dalam proses belajar mengajar penggunaan metode mengajar sangat penting dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dalam proses belajar mengajar harus menggunakan metode mengajar agar siswa mampu menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Tabel V menunjukkan bahwa 31 responden atau 96,8% guru selalu menggunakan metode mengajar, dan hanya 1 responden atau 3,2% yang kadang-kadang menggunakan metode mengajar. Walaupun pada dasarnya setiap orang yang ingin menyampaikan ide pada orang lain, dalam hal ini guru menyampaikan ide pada siswa pasti menggunakan metode-metode tertentu sehingga idenya dapat tersampaikan dengan baik.

Metode-metode mengajar dalam proses belajar mengajar yang bermacam-macam tergantung pada kreatifitas guru, sarana, media, dan apa yang disampaikan sangat berpengaruh pada keberhasilan guru menyampaikan pelajaran pada siswanya. Metode-metode yang digunakan di MTs Asy Syakur dapat dilihat pada tabel VI, diantaranya Ceramah, Tanya jawab, Pemberian tugas, Diskusi, Demonstrasi, Latihan/drill, dan Problem solving.

Dari data diatas dapat dianalisis bahwa tidak semua guru hanya menggunakan metode ceramah, terbukti hanya 23 responden atau 71,8% yang menjawab menggunakan metode ceramah, sedangkan yang menggunakan metode tanya jawab sebanyak 27 responden atau 84,3% guru. Selanjutnya metode pemberian tugas digunakan oleh 27 responden atau 84,3% guru, metode diskusi digunakan oleh 24 responden atau 75% guru, dan metode demonstrasi digunakan

sejumlah 21 responden atau 65,6% guru 23 responden atau 71,8% guru menggunakan metode latihan, 19 responden atau 59,7% menggunakan metode problem solving, dan 8 responden atau 25% lainnya menggunakan metode selain yang telah disebutkan diatas

Hal ini menunjukkan bahwa kreatifitas guru-guru di MTs Asy syakur dalam penggunaan metode mengajar telah berkembang dengan sangat baik, ini terbukti dengan bermacam-macamnya metode yang digunakan dalam menyampaikan materi, bukan hanya metode ceramah semata Metode mengajar ini sebenarnya harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan sehingga tidak menutup kemungkinan satu materi digunakan beberapa metode untuk menyampaikannya

Untuk lebih meningkatkan kualitas belajar mengajar yang baik maka pihak sekolah harus menyediakan alat peraga atau media yang dibutuhkan Keadaan dan teresediannya alat peraga di MTs Asy syakur dapat dilihat pada tabel VII

Tabel VII menunjukkan bahwa 15 responden atau 46,8% menjawab bahwa alat peraga di MTs Asy syakur lengkap, sedangkan 15 responden atau 46,8% lainnya menjawab kurang lengkap, dan hanya 2 responden atau 6,4% guru menjawab tidak lengkap Keadaan ini menunjukkan bahwa alat peraga yang dimiliki oleh MTs Asy syakur cukup lengkap, hanya perlu untuk ditingkatkan

Dalam proses belajar mengajar menggunakan alat peraga merupakan suatu hal yang sangat penting karena berfungsi untuk alat memperjelas subyek dalam menyampaikan materi pelajaran Untuk mengetahui hal tersebut di MTs Asy syakur dapat dilihat pada tabel VIII

Dari VIII menunjukkan bahwa 9 responden atau 28,2% selalu menggunakan alat peraga, sedangkan 23 responden atau 71,8% kadang-kadang menggunakan alat peraga dan tidak ada responden yang tidak pernah menggunakan alat peraga. Hal ini sudah dapat dikatakan dalam kategori baik, artinya guru MTs Asy syakur telah mampu menggunakan alat peraga dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya dengan baik.

Evaluasi dalam proses belajar mengajar merupakan bagian integral atau tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar pembelajaran yang berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan evaluasi sendiri dapat dilakukan sebelum, pada saat, sesudah pelajaran, atau dalam jangka waktu tertentu seperti tiap tiga bulan dan tiap enam bulan. Evaluasi yang dilakukan guru-guru di MTs Asy syakur dapat dilihat pada tabel VIX.

Tabel IX menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah melaksanakan evaluasi secara tepat dan maksimal, terbukti dengan 31 responden atau 96,8% guru menjawab melaksanakan evaluasi sebelum dan sesudah pelajaran dimulai, dan hanya 1 responden atau 3,3 % yang melaksanakan evaluasi sebelum pelajaran. Sementara yang tidak pernah melakukan evaluasi di MTs Asy syakur adalah nol persen, yang artinya semua guru di MTs Asy syakur telah melaksanakan evaluasi dengan baik.

4 Upaya Peningkatan Kreatifitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar di MTs Asy syakur

Kreatifitas guru merupakan masalah pokok yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena sangat erat hubungannya dengan aktifitas belajar mengajar dan keberhasilan belajar mengajar. Sedangkan upaya-upaya peningkatan profesionalisme guru ini dapat dilakukan oleh kepala madrasah maupun oleh guru sendiri.

Usaha-usaha kepala madrasah MTs Asy syakur dapat dilihat pada tabel X, XI, XII

Dari tabel X menunjukkan bahwa 26 responden atau 81,3% guru MTs Asy syakur menjawab ya atau ada usaha peningkatan pengetahuan guru oleh kepala madrasah, 5 responden atau 15,6% menjawab kadang-kadang ada usaha peningkatan pengetahuan guru dan 1 responden atau 3,1% menjawab tidak pernah ada usaha peningkatan pengetahuan guru.

Dari kenyataan itu dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah telah berusaha mengadakan peningkatan pengetahuan guru secara baik, tinggal meningkatkan usaha tersebut dengan memperbanyak pelatihan dan usaha lainnya.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan pengetahuan guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui rapat guru,

penataran guru, dan penyediaan sarana prasarana seperti terlihat pada tabel XII

Dari tabel XII menunjukkan bahwa usaha peningkatan pengetahuan guru dalam bentuk rapat guru, penataran dan penyediaan sarana sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kepala sekolah dalam meningkatkan pengetahuan kreatifitas guru di MTs Asy syakur sudah baik dan dilaksanakan dengan berbagai macam cara, tinggal bagaimana upaya guru itu sendiri apakah mampu menunjukkan hasil dari usaha-usaha yang telah dilakukan oleh kepala sekolah ataukah tidak.

Selanjutnya, usaha kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan pengawasan atau penegakan disiplin terhadap guru-guru. Data tentang pengawasan kepala sekolah terhadap guru dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel XIII menunjukkan bahwa 14 responden atau 43,75% guru mengakui adanya pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, sedangkan 18 responden atau 56,25% guru mengakui adanya pengawasan tersebut, walaupun kadang-kadang, dan tidak ada guru yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah mengawasi guru. Melihat data tersebut bisa dikatakan bahwa pengawasan tugas guru sudah dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah.

Sebagai supervisi, kepala madrasah atau sekolah seharusnya senantiasa mengadakan pertemuan rutin dalam rangka mengetahui hasil kerja yang telah dilakukan oleh para guru. Untuk mengetahui pertemuan rutin tersebut dapat dilihat pada tabel XV.

Dari tabel XIV di atas menunjukkan bahwa 18 responden atau 56,2% guru menjawab mengadakan rapat rutin sebulan sekali, dan 7 responden atau 21,8%

sesuai keperluan, 4 responden atau 31,3% tidak pernah rapat rutin, dan 9 responden atau 28,2% menjawab melakukan rapat rutin sebanyak dua kali sebulan

Kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas sangat penting karena hal ini akan sangat berpengaruh pada keberhasilan tugas dan tercapainya tujuan belajar mengajar, untuk mengetahui hal tersebut data dilihat pada tabel XIV

Dari tabel XIV menunjukkan bahwa 30 responden atau 93,7% guru selalu menerapkan disiplin kerja, sedangkan 2 responden atau 6,3% guru kadang-kadang menerapkan kedisiplinan. Sedangkan tidak ada guru yang tidak pernah menerapkan kedisiplinan dalam menjalankan tugasnya

Dari data tabel XV dapat dianalisa bahwa kedisiplinan guru MTs Asy syakur sudah baik, tetapi masih memerlukan peningkatan kedisiplinan guru oleh kepala sekolah sehingga semua guru dan bahkan karyawan bisa melaksanakan kedisiplinan dengan kesadaran sendiri

Dari tabel XVI menunjukkan bahwa 24 responden atau 75% guru pernah mengikuti penataran guru bidang studi, sedangkan 5 responden atau 15,6 % hanya kadang-kadang mengikuti penataran, sedangkan yang tidak pernah mengikuti penataran bidang studi hanya 3 responden atau 9,4% guru

Dari tabel XVI tersebut dapat dianalisis bahwa dalam usaha peningkatan profesional guru MTs Asy syakur melalui penataran guru kelas atau bidang studi sudah dapat dikatakan baik, karena hanya 3 responden saja yang tidak pernah mengikuti penataran, tetapi hendaknya perlu mendapat perhatian yang lebih serius lagi guna meningkatkan profesional guru secara merata

Sedangkan tujuan mengikuti penataran guru bidang studi oleh guru MTs Asy syakur dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Dari tabel XVI menunjukkan bahwa 22 responden atau 68,7% guru MTs Asy syakur menjawab bahwa mereka mengikuti penataran bertujuan untuk menambah wawasan keguruan dan yang bertujuan menambah ilmu pengetahuan sejumlah 22 responden atau 68,7% guru Sedangkan 18 responden atau 56,3% bertujuan untuk bertemu dengan teman

Dari data tersebut data dianalisa bahwa sikap guru MTs Asy syakur dalam mengikuti penataran data dikatakan sudah baik, karena dari analisis tiap lembar angket diketahui bahwa responden yang menjawab bahwa tujuan penataran untuk bertemu dengan teman juga menjawab bertujuan menambah wawasan keguruan dan menambah ilmu pengetahuan

Dari tabel XVII menunjukkan bahwa 29 responden atau 90,6% guru berusaha meningkatkan profesional mengajar dengan belajar melalui bacaan, sedangkan yang melanjutkan pendidikan 19 responden atau 59,3% guru, membuat karya tulis sebanyak 8 responden atau 25% guru, dan yang mengadakan penilaian diri sendiri sebanyak 8 responden atau 25 % guru

Dari tabel XVII dapat dianalisa bahwa semua guru MTs Asy syakur telah berusaha meningkatkan profesional mengajarnya melalui bacaan atau dengan belajar sendiri, membuat karya tulis, melanjutkan jenjang pendidikan, an melakukan penilaian terhadap diri sendiri Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemauan guru-guru dalam meningkatkan profesionalnya sudah cukup baik

6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Peningkatan Kreatifitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di MTs Asy syakur

Tercapainya tujuan pendidikan ditentukan oleh efektif dan efisien pelaksanaan pengajaran sebagai salah satu aspek pendidikan yang harus diupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Pencapaian tujuan pendidikan banyak ditentukan baik tidaknya perencanaan serta baik tidaknya para pelaksananya, maka dengan adanya guru yang profesional diharapkan pendidikan akan berjalan lancar sebagaimana diprogramkan.

Untuk mengetahui tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki guru MTs Asy syakur dapat diketahui dari tabel XVIII

Dari tabel XVIII menunjukkan bahwa 31 responden atau 96,8% guru menjawab pendidikan terakhir mereka adalah sarjana, sedangkan yang menjawab pendidikan terakhir S2 sebanyak 1 responden atau 3,2% guru. Yang mengembirakan guru MTs Asy syakur yang berpendidikan SMU dan D2 tidak ada sama sekali.

Dari data XVIII menunjukkan bahwa semua guru MTs Asy syakur telah memenuhi syarat sebagai pengajar, bahkan ada pengajar yang telah berpendidikan S2.

Kemudian untuk mengetahui lama mengajar guru-guru di MTs Asy syakur dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Dari tabel XIX menunjukkan bahwa 23 responden atau 71,9% guru MTs Asy syakur memiliki pengalaman mengajar lebih dari tiga tahun, sedangkan

pengalaman pengalaman mengajar lebih dari tiga tahun sedangkan pengalaman mengajar antara satu sampai tiga tahun sejumlah 7 responden atau 21,9% Sedangkan pengalaman mengajar kurang dari satu tahun sejumlah 2 responden atau 6,2% guru

Ditinjau dari pengalaman kerjanya, sebagian besar guru MTs Asy syakur telah memiliki masa kerja yang cukup lama Dengan masa kerja yang cukup ini tentu mereka memiliki dan mempunyai kesempatan untuk mengembangkan profesionalismenya, sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas mengajar dengan lebih mantap, dan memudahkan untuk meningkatkan kemampuan kompetensi profesional yang telah mereka dimiliki

Selanjutnya latar belakang pendidikan guru juga akan berpengaruh terhadap profesional guru Untuk mengetahui sesuai atau tidaknya ilmu yang dimiliki dapat dilihat pada XX

Dari tabel XX diperoleh data bahwa 19 responden atau 59,4% guru menjawab bahwa latar belakang pendidikan mereka sangat sesuai dengan apa yang mereka ajarkan di MTs Asy syakur, kemudian sebanyak 12 responden atau 37,5% menjawab sesuai dengan yang mereka ajarkan, dan hanya 1 responden atau 3,1 guru yang menjawab bahwa pendidikan mereka tidak sesuai dengan apa yang mereka ajarkan

Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat kesesuaian pendidikan yang mereka tempuh dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan sudah cukup baik, walaupun ada seorang yang menjawab bahwa pendidikannya tidak sesuai dengan

mata pelajaran yang diajarkan Tetapi dengan masa kerja, pengalaman serta pelatihan yang telah mereka peroleh selama mengajar di MTs Asy syakur diharapkan guru tersebut mampu menyampaikan materi dengan baik dan benar

SKRIPSI



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

TAHUN 2013

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. KESIMPULAN

Dari penyajian data dan analisis analisisnya, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut

Pertama kreatifitas guru di MTs Asy syakur dalam penguasaan materi, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar mengajar, mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah sudah cukup baik Kemampuan berkeaktifitas guru di MTs Asy syakur dalam membuat persiapan mengajar sudah dalam ketegori baik Hal ini ditandai dengan guru telah membuat persiapan mengajar dengan prosedur yang benar, yaitu dengan membuat persiapan mengajar mengacu pada GPBB, tiap sub bab pembahasan

Kedua upaya peningkatan kreatifitas guru di MTs Asy syakur dilakukan oleh kepala sekolah dan guru yang bersangkutan itu sendiri Upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah antarlain dengan mengadakan rapat, penataran guru kelas, dan mengadakan penegakan disiplin pada tiap guru dan karyawan MTs Asy syakur Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kreatifitasnya ditempuh dengan jalan membaca buku, meningkatkan jenjang pendidikan,

mengadakan pertemuan rutin sesama guru bidang studi, dan mengadakan penilaian terhadap diri sendiri

Ketiga faktor faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kreatifitas guru antara lain jenjang pendidikan guru, kesesuaian jurusan pendidikan guru dengan materi yang diajarkan, serta lama atau pengalaman guru

B SARAN-SARAN

Melihat hasil penelitian diatas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan bagi MTs Asy syakur di dalam upaya meningkatkan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar, yaitu.

- 1 kreatifitas guru MTs Asy syakur dapat ditingkatkan dengan mengadakan sistem pembelajaran yang lebih kompeten
- 2 Dalam upaya peningkatan kreatifitas tidak hanya dilakukan oleh guru saja tapi juga oleh seluruh fihak-fihak terkait
- 3 Diterapkan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan profesionalisme guru
- 4 Guru dapat memanfaatkan faktor-faktor pendukung agar implementasi kreatifitas guru dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mustofa Al Murpghi, 1986 *Terjemahan tafsir al-marighi* Toha putra,
Semarang
- Al- Abrasy M Athiyah, 1979 *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* Bulan Bintang,
Jakarta
- Arifin, M 1993 *Kapita Selckta Pendidikan Islam dan Umum* Bandung
- Ahamad Tafsir, 1991 *ilmu Pedidikan Islam dalam Perspektif Islam* Rajawali Rusda
Karya, Bandung
- Daim Indrakusuma Amir 1973 *Pengantar ilm Pendidikan Usaha Nasional*, Surabaya
- Depag, 1980 *Al-Qur an dan Terjemahan*
- Ine Wirman Yousa, Arifin Zainal 1995 *Penelitian dan Statistik Pendidikan* Bumi
Aksara, Jakarta
- Indrakusuma Amien Daimen, 1993 *Pengatar Ilmu Pendidikan Usaha Nasional*,
Surabaya
- Kartono, Kartini 1986 *Pegantar Metodologi Resit Sosial Alumni* Bandung, Bandung
- Marimba, D Ahmad 1980 *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* Al-Maarif, Surabaya
- Nawawi, Hadari 1989 *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga
Pendidikan* CV Haji Masagung Jakarta
- Nasution, Prof Dr, MA 1962 *Teknologi Pendidikan* Jenmers, Bandung
- Nurdin Syafrudin, 2002 *Guru Profesional dan Implementasi kurikulum* Pres, Ciputat

- Poerwadarminto, wojowasito,S WJS 1982 *Kamus Bahasa Inggris Indonesia-Indonesia Inggris* Hasta, Bandung
- Purwanto ngalim 1993 *Admnistrasi dan Supervise pendidikan* Remaja rosda karya, Bandung
- Roestiyah,N,K 1989 *Masalah-mamasalah ilmu Keguruan* Bina Aksara, Jakarta
- Sahertian Piet, Mataheri Fran 1982 *Prinsip Dan Tehnik Supervisi Pendidikan* Usaha nasional, Surabaya
- Sahertian A pied, Aleida Ida, 1990 *Super visi Pendiddikan Dalam Rangka program Inserfice Education* Usaha nasional, Surabaya
- Sutrisno, Hadi 1993 *Metodelogi Reserch jilid I* Andi offset, Yogyakarta
- Suharsini, 1993 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Rineka Cipta, Jakarta
- Surahmat, Winarno 1990 *Pendidikan Ilmiah Dasar dan Metode* Tarito, Bandung
- Sudiono, Anas 1997 *Pengantar Statistik Pendidikan* Rajawali, Jakarta
- Surya,M,dkk 2003 *Kapita Selekta Kependidikan SD* Universitas Terbuka, Jakarta
- Sudirman,A,M, 1991 i Rajawali Pres, Jakarta
- Sudjana Nana, 1991 *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* Sinar baru, Bandung
- Surakhmad,Prof Dr W 1980 *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar* Tarsito, Bandung
- Tim Pembina Matakuliah Didakdik Metodik Kurikulum PBM* 1981 Ikip Surabaya, Surabaya
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* 2003 Citra Umbara, Bandung
- Uzer Usman Moh, 1994 *Menjadi Guru Profesional* Remaja Rosda Karya, Bandung

Vebrianto st 1984 *Kapita Selekta Pendidikan yayasan Pendidikan Paramita*
Yogyakarta

Wijaya cece, Rusyan A Tabrani 1991 *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses*
Belajar Mengajar Rajawali, Jakarta



LEMBAGA PONDOK PESANTREN ASY-SYAKUR
MADRASAH TSANAWIYAH "ASY - SYAKUR"
JI Raya Ngasem Kalitidu No 183 Nglingsi Ngasem Bojonegoro
☎(0353) 7708628, 7706261

Nomor MTs 001/13 22/16/PP 00/ 22 /2013
Lampiran 1 (satu)
Perihal **SURAT RISET**

Yang bertanda tangan dibawah ini
Nama H Agus Nailin Fauz Misbah,SE
Jabatan Kepala MTs Asy syakur
Nip -
Alamat Desa Bareng Kec Ngasem Kab Bojonegoro

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini

Nama MOH FAUZI
NIM 2009 5501 02431
NIMKO 2009 4 055 0001 1 02340
Semester VIII
Jurusan PAI

Adalah benar benar telah mengadakan Riset di MTs Asy syakur Desa Bareng Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro dalam bidang bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Kreatifitas Guru Bidang Studi Agama Islam dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa di MTs Asy syakur Desa Bareng Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Demikian surat riset dari kami semoga digunakan sebagaimana mestinya



Bojonegoro 3 April 2013

H. Agus Nailin Fauz Misbah